

**PENERAPAN METODE *TALQIN*
DALAM MENGHAFAK AL-QUR'AN
SISWA RA AL-HUDA BANDUNGREJO KELOMPOK B
KECAMATAN BANTUR KABUPATEN MALANG
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**NIA OCKTAVIA AFIKA FITRI
NIM : 3200089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG**

2024

ABSTRAK

Nia Ocktavia Afika Fitri, 2024, Penerapan Metode Talqin Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa RA Al-Huda Bandungrejo Kelompok B Kecamatan Bantur Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (INSIP) Pemasang.

Saat ini sudah banyak sekali lembaga maupun sekolah yang menggunakan berbagai macam metode dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satunya adalah metode *talqin*. Metode Talqin merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Yaitu dengan membacakan ayat suci Al-Qur'an secara berulang-ulang kepada peserta didik dan kemudian diikuti oleh peserta didik tersebut. Metode ini dinilai sesuai diterapkan pada anak-anak yang kebanyakan dari mereka belum bisa membaca Al-Qur'an. Oleh karenanya sekolah *Raudhatul Athfal (RA) Al-Huda Bandungrejo* menerapkan metode *talqin* ini dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, khususnya surat-surat pendek.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus (*case studies*) yang menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori, yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui proses penerapan metode talqin pada siswa kelompok B RA Al-Huda Bandungrejo, juga mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an siswa kelas B RA Al-Huda Bandungrejo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menghafal siswa kelompok B RA Al-Huda Bandungrejo berbeda-beda tiap anak, tergantung kemampuan masing-masing, oleh karenanya diterapkan metode *talqin* dalam menghafal karena metode tersebut dinilai sesuai dan lebih memudahkan. Dalam proses penerapan metode talqin pada kegiatan menghafal Al-Qur'an ini meliputi dari pelaksanaan, tahapan-tahapan pembelajaran, dan evaluasi (setoran). Hasil dari penerapan metode talqin pada kegiatan menghafal Al-Qur'an yaitu lebih mudah dalam menghafal, dan lebih bagus hafalannya sesuai panjang pendek tajwidnya. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode ini, diantaranya adalah dukungan orangtua, lingkungan sekitar, serta bakat/minat anak.

Kata kunci : *Menghafal Al-Qur'an, Metode Talqin, Raudhatul Athfal*

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN
MUNAQSAH**

Pembimbing I



Srifariyati, S.Ag., M.S.I.
NIDN. 2105067502
Tanggal: 01 Juni 2024

Pembimbing II



Mochamad Afroni, M.Pd
NIDN. 2104019102
Tanggal 20 Juni 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PAI
INSIP PEMALANG



Dr. Purnama Rozak, M.S.I
NIDN. 2101088102
Tanggal 30 Juni 2024

Nama : NIA OCKTAVIA AFIKA FITRI
No. Registrasi : 3200089
Angkatan : 2020
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE TALQIN
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
SISWA RA AL-HUDA BANDUNGREJO
KELOMPOK B KECAMATAN BANTUR
KABUPATEN MALANG TAHUN AJARAN
2023/2024**



INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Strata I merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Malang, 30 Juni 2024

Nia Ocktavia Afika Fitri

MOTTO

* فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا * إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”
(QS. Al-Insyirah : 5-6)

وَمَنْ لَمْ يَذُقْ مَرَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ

“Barang siapa yang tidak mau merasakan pahitnya menuntut ilmu walau hanya
sesaat, maka bersiaplah menanggung kebodohan sepanjang hayat.”
(Imam As-Syafi’i *Rahimahumullah*)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah *subhaanahu wa ta'ala* seiring mengakhiri masa studi penelitian ini, maka peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kepada Suami tercinta, Hamzah Abu Kholid, yang telah mendukung sepenuhnya baik moril maupun materil dalam menyelesaikan setiap tugas perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
2. Kepada kedua putra putri tercinta, yaitu Hafsa Azzahra dan Kholid Azzuhri, yang telah menyemangati ibunda dalam menyelesaikan segala tugas perkuliahan,
3. Kepada ayahanda tercinta, Bapak Sumarno, yang telah mendukung perkuliahan ini.
4. Kepada nenek tercinta, Ibu Saniyem, yang turut andil memberikan dukungan penuh terhadap perkuliahan ini.
5. Sahabat terkasih, Iiv Hayyu Cahyaya, A.Md.Keb. yang telah memberikan dukungan terhadap berlangsungnya proses perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, segala puji penulis haturkan kehadirat Allah *subhaanahu wa ta'ala*, atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta yaitu Nabi Muhammad *sholallahu alaihi wasallam* yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Alhamdulillah, Atas segala rahmat dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1 dengan judul "Penerapan Metode *Talqin* Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa RA AL-HUDA Bandungrejo Kelompok B Kecamatan Bantur Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2023/2024".

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, pengarahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang
2. Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I selaku wakil rektor I Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Arina Athiyallah, B.HSc., M.Psi selaku wakil rektor II Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang
4. Dr. Mu'amar, M.Ag selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
5. Dr. Khaerudin, S.Pd.I selaku dekan fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
6. Dr. Purnama Rozak, M.S.I. selaku ketua program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang

7. Mochamad Afroni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
8. Bapak dan Ibu dosen program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (INSIP) Pematang.
9. Ibu Titik Nurhayati selaku ketua kepala RA Al-Huda Bandungrejo
10. Ibu Fastabiqul Khoirot, Ibu Siti Muafidah, dan Ibu Siti Murtosimah selaku pengasuh RA Al-Huda, yang telah memberikan bantuan serta dukungannya dalam penulisan skripsi ini, beserta seluruh siswa RA Al-Huda.
11. Keluarga besar Institut Agama Islam Pematang yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 yang telah membantu proses dan memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan kepada penulis mendapat balasan terbaik dari Allah *subhanahu wata'ala*. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya. Terakhir, Skripsi ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana penambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Malang, 30 Juni 2024

Penulis,



Nia Ocktavia Afika Fitri

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	7
1. Pengertian Metode Talqin.....	7
2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	9
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	10
4. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	13
5. Tahapan Menghafal dengan Metode Talqin.....	16
6. Keunggulan Metode Talqin.....	17
7. Kelemahan Metode Talqin.....	17

B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
C. Data dan sumber Data.....	20
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	21
E. Prosedur Analisis Data.....	23
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Gambaran Umum Tentang Lokus Penelitian.....	27
1. Profil RA Al-Huda Bandungrejo.....	27
2. Sejarah Berdirinya RA Al-Huda Bandungrejo.....	28
3. Visi Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal Al-Huda Bandungrejo.....	30
4. Struktur Organisasi RA Al-Huda.....	31
5. Letak Geografis RA Al-Huda.....	32
6. Keadaan Guru dan Siswa.....	32
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	34
B. Temuan Penelitian.....	51
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Rekomendasi.....	62
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	86

DAFTAR TABEL

No. Uraian	
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	18
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	20
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru.....	32
Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa Kelompok B	32
Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa Kelompok A	33
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....	34

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	
Gambar 1 Wawancara bersama Ibu Titik.....	61
Gambar 2 Wawancara bersama Ibu Siti Mu'afidah.....	61
Gambar 3 Wawancara bersama Ibu Siti Murtosimah	62
Gambar 4 Wawancara bersama Ibu Sri Minatun.....	62
Gambar 5 Wawancara bersama Ibu Siti Warsini.....	62
Gambar 6 Wawancara bersama Ibu Yuli.....	63
Gambar 7 Kegiatan di kelas	64
Gambar 8 Kegiatan di kelas	64
Gambar 9 Kegiatan Setoran hafalan.....	64
Gambar 10 Siswa-siswi RA Al-Huda.....	64
Gambar 11 Buku Hafalan Siswa.....	64
Gambar 12 Lembar Setoran Siswa.....	64
Gambar 13 Bangunan RA Al-Huda.....	64
Gambar 14 Ruang Kelas RA Al-Huda.....	64
Gambar 15 Halaman Depan RA Al-Huda.....	64
Gambar 16 Dewan Guru RA Al-Huda.....	64
Gambar 17 Dewan guru beserta siswa-siswi Kelompok B.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	67
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	68
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi	70
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	72
Lampiran 5 Dokumentasi	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan kumpulan firman Allah (*kalamullah*) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wasalam* yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an yaitu kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui *ruh al-amin* (malaikat Jibril) yang masuk atau turun ke dalam hati Nabi.¹ Al-Qur'an sebagai kitab Allah yang paling sempurna memiliki begitu banyak keutamaan dan juga kaya akan pengetahuan. Dan diantara tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²

Dalam dunia Pendidikan dan teknologi, saat ini Al-Qur'an sudah menjadi pusat perhatian dunia. Banyak penemuan baru dan fenomena terkini yang jauh sebelumnya ternyata sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh adalah ditemukannya bukti bahwa bulan pernah terbelah, dan juga ditemukannya puing-puing bangunan pada zaman perunggu yang diyakini merupakan letak kaum sodom dulu berada. Dan semua itu sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Menghafal Al-Quran merupakan upaya dalam mengingat (mengenang kembali) serta menjaga firman Allah *subhanahu wata'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wasallam* sebagai salah satu mukjizat yang dibaca dan disimpan dalam ingatan. Upaya untuk mengingat serta menjaga isi dari Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkan. karena menghafal adalah salah satu cara dalam menjaga hafalan agar tetap ada dalam dada dan pada memori otak.

¹ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2012, hlm. 17.

² Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang: Lubuk Raya, 2001, hlm.48.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat seluruh materi ayat secara sempurna termasuk ketepatan *harakat*, tanda *waqaf*, dan sebagainya. Oleh karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal (menghafal baru) hingga ke proses pengingatan kembali (muraja'ah) harus tepat. Menghafal Al-Qur'an merupakan karunia Allah, atas petunjuk Allah dan yang menghafalkannya adalah orang-orang pilihan Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia. Sebagai manusia pilihan-pilihan Allah, maka mereka pun juga menjadi bagian dari keluarga Allah dengan segala keistimewaannya.³ Dan ternyata banyak sekali keistimewaan yang akan Allah berikan bagi mereka yang bisa menghafalkan Al-Qur'an. Mereka yang mampu menjaga Al-Qur'an dalam jiwa dan ingatan mereka, mereka itulah Ahlul Qur'an, keluarga Allah.⁴

Pentingnya menjaga Al-Qur'an mempelajari serta menghafalkannya telah ada pada kaum muslim sejak dulu dan sampai sekarang, yang mana terbukti ada kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan pada sekolah-sekolah, tak terkecuali pada pendidikan anak usia dini. Belakangan ini banyak cara yang diterapkan oleh sebagian orang tua dalam membimbing bahkan memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya agar mampu memahami dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Terlebih-lebih lagi, mereka juga menginginkan anaknya mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar.

Saat ini sudah banyak sekali lembaga ataupun sekolah menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran Al-Qur'an agar siswa mampu membaca serta menghafal Al-Qur'an dengan benar. Di setiap metode pasti memiliki karakteristik tersendiri. Namun, harus diperhatikan juga mengenai metode yang dipakai apakah sudah berpengaruh dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an atau belum, dan sesuai atau tidak dengan kemampuan menghafal siswa. Sehingga bisa memudahkan siswa dalam proses menghafal di tengah-tengah aktifnya kegiatan

³ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 1988, hlm. 63.

⁴ HR. Ibnu Majah, no. 215; Ahmad, no. 12279, 12292, 13542. Dishohihkan oleh Syekh Al-Albani di dalam *Shohih Al-Jami'*, no. 2165, 2528 dan di dalam *Shohih At-Targhib*, no. 1432.

belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian jika metode tersebut tepat maka tujuan yang ingin dicapai dalam menghafal Al-Qur'an juga akan tercapai.

Raudhatul Athfal (RA) Al-Huda Bandungrejo pada kelompok B telah menargetkan surah-surah pendek akan dicapai untuk dihafal oleh anak-anak. Dimulai dari surah *Al-Fatihah*, surah *An-Naas*, surah *Al-Falaq*, surah *Al-Ikhlash*, surah *Al-Lahab*, surah *An-Nasr*, dan berurut ke depan. Metode dalam menghafal juz amma yang digunakan pada anak-anak RA Al-Huda ini adalah metode *talqin*. Yaitu guru atau pendidik membacakan hafalan kepada anak, dan anak menirukannya. Metode *Talqin* merupakan salah satu metode yang paling populer di kalangan penghafal dan pembelajar Al Qur'an, serta dinilai cocok dan sesuai diterapkan kepada anak-anak dalam tingkat usia dini, yang mana kebanyakan dari mereka masih baru mengenal Al-Qur'an, serta masih belajar untuk membaca Alquran dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk meneliti bagaimana penerapan dan hasil metode *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini setingkat *Raudhatul Athfal* (RA) dengan mengusung judul "Penerapan Metode *Talqin* Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa RA AL-HUDA Bandungrejo Kelompok B Kecamatan Bantur Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2023/2024".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memfokuskan penelitiannya dan membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang penerapan metode *talqin* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelompok B RA Al-Huda Bandungrejo tahun ajaran 2023/2024 Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelompok B RA Al-Huda Bandungrejo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelompok B RA Al-Huda Bandungrejo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan pada poin-poin sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelompok B RA Al-Huda Bandungrejo.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an ppad siswa kelompok B RA Al-Huda Bandungrejo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman serta menjadi pengajaran yang sangat berharga bagi peneliti.
2. Manfaat praktis :
 - a. Siswa RA Al-Huda
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar para siswa RA Al-Huda Bandungrejo kecamatan Bantur lebih giat lagi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.
 - b. Guru
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru semakin bersemangat dalam mengajarkan ilmunya, terutama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

c. Orang tua

Dengan hasil penelitian ini, orang tua diharapkan tidak bosan memberi motivasi dan dorongan kepada anak-anak dalam belajar, khususnya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

d. Masyarakat

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan agar masyarakat lebih berpartisipasi dan mendukung segala kegiatan positif yang dilaksanakan oleh RA Al-Huda Bandungrejo Kecamatan Bantur.

e. Penulis

Dengan adanya penelitian ini, semoga penulis semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, khususnya kegiatan menghafal Al-Qur'an, mempelajari Al-Qur'an serta mengajarkannya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Pengertian Metode Talqin

Talqin artinya mendiktekan bacaan kepada anak. Kita membaca terlebih dahulu kemudian anak menirukan bacaan kita. Inilah cara yang paling awal dalam proses belajar Al-Qur'an dan tidak ada yang lebih baik dari cara ini. Sebab, dengan cara inilah Rasulullah belajar Al-Qur'an dari Malaikat Jibril, dan dengan cara ini pula para sahabat belajar Al-Qur'an dari Rasulullah.⁵

Metode *talqin* secara harfiah, kata *talqin* (*at-talqin*) merupakan bentuk *mashdar* dari *laqqana – yulaqqin – talqinan*. Memiliki arti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. Metode *talqin* merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam, pengajaran metode ini terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca tulis. Malaikat Jibril mentalqinkan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacakannya kembali (setor hafalan) kepada Jibril, lalu Rasulullah mentalqinkan kepada para sahabat beliau maka seperti itu yang terjadi dalam pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi.⁶

Allah berfirman :

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya kamu benar-benar menerima (*talaqqi*) Al-Qur'an dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.” (QS.An-Naml:6).⁷

⁵Umarulfaruq Abubakar, *Jurus Dahsyat Mudah Menghafal Al-Qur'an untuk Anak*, Banyuanyar : Ziyad Books, 2016, hlm. 64

⁶ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)* , Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018, hlm. 145

⁷ Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015

Syekh Abdurrahman As Sa'di menjelaskan maksud ayat diatas “Sesungguhnya Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu (Muhammad), yang engkau terima dan ditalqinkan kepadamu, benar-benar turun dari dzat yang Maha Bijaksana.”⁸

Metode *talqin* memiliki beberapa unsur penting yaitu : pentalqin (*mulaqqin*), orang yang ditalqin (*mulaqqan*) dan bacaan (ayat/surat) yang ditalqinkan. Mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.⁹

Menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah. Semua pekerjaan atau program akan berjalan lancar dan berhasil dalam mencapai target yang telah ditetapkan, jika menggunakan suatu cara atau metode yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan juga tergantung kepada pemilihan dan penerapan suatu metode, sistem atau cara yang tepat. Dan semua akan berjalan secara efektif dan efisien.¹⁰

Metode *talqin* lebih menekankan kepada peniruan anak kepada guru yang melafadzkan bacaan Al-Qur'an lalu santri menirukan. Apabila santri salah dalam pengucapannya maka guru wajib memperbaiki bacaan santri tersebut. Metode *talqin* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perpaduan antara perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan hafalan sekaligus. Maka disini guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an secara sistematis dan ditirukan oleh murid dengan pengulangan tertentu. Metode *talqin* dapat digunakan untuk semua usia dan efektif digunakan dalam keseharian agar memudahkan dalam menghafal.¹¹

⁸ Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an Jilid 7*, Jakarta : Darul Haq, 2015.

⁹ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018, hlm. 142

¹⁰ Laras Sanjaya, *Aplikasi Menyusun Ayat sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Juz.30)*. Jurnal vol.1 no2, 2016, hlm. 88

¹¹ Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan kemampuan Menghafal Anak Usia Dini*. Vol.2 No.1, 2016, hlm. 12

Metode *talqin* memiliki pelajaran dengan cara membacakan ayat per ayat yang diulang-ulang setelah menghafal beberapa ayat lalu digabungkan keseluruhan ayat tersebut. Guru tidak lagi menggunakan text dalam membacakan ayat bahkan guru diwajibkan agar hafal di luar kepala. Metode *talqin* adalah sebuah metode dalam pengajaran yang perlu digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang dimulai dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak didik, sebagian demi sebagian. Setelah itu anak didik agar mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut perlahan-lahan hingga menimbulkan bacaan yang sempurna. Metode *talqin* di dalam keseharian dapat disamakan dengan metode pembiasaan cara tersebut secara umum dilakukan dengan cara pembiasaan yang disesuaikan dengan kondisi anak. Ibnu Sina mengakui bahwa terdapat pengaruh dalam mengikuti atau meniru dalam pembelajaran. Karena secara *thabi'iyah* anak cenderung mengikuti atau meniru kebiasaan apa yang didengar dan apa yang telah dilihatnya.¹²

Filosofi metode yang satu ini adalah seperti Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam*. Rasulullah juga memiliki latar belakang sebagai seorang hamba yang buta huruf, tidak bisa membaca. Namun uniknya, Rasul penutup ini mampu menghafal Al-Qur'an. Inilah rahasia metode *tahfidz Al-Qur'an bit Talqin*. Caranya malaikat jibril mengucapkan ayat Al-Qur'an, Rasulullah menirukan. Terus menerus polanya demikian. Cara ini pada akhirnya berhasil membuat Rasulullah mampu menghafal Al-Qur'an. Begitu pula metode *tahfidz Qur'an musyafahah bit Talqin*. Kuncinya memang ada pada gurunya. Karena guru yang akan melafalkan dengan detail setiap ayat untuk ditirukan. Kefasihan guru yang nantinya akan diikuti oleh siswa dalam metode ini. Sehingga siswanya bisa melafalkan dengan sempurna. Artinya metode *tahfidz* yang satu ini sesuai untuk usia berapa pun.

¹² Alwizar, *Pemikiran Ibnu Sina*, An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam, Vol.40 No.1, 2015, hlm. 18

2. Pengertian Menghafal Al-Quran

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab di sebut *al-Hafiz* yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara *terminologi*, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiyah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabrata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.¹³

Setelah menyebutkan beberapa definisi tentang menghafal, maka perlu disebutkan tentang beberapa definisi Al-Qur'an. Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Kata Al-Qur'an diambil dari *isim masdar* yang artinya dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqrū'* (yang dibaca). Menurut istilah, Al-Qur'an ialah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf.¹⁴

Definisi Al-Qur'an menurut sebagian ulama' ahli ushul ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wasallam* yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasalam* dengan bahasa Arab secara *mutawattir* untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat *Al-Fatihah* dan disudahi dengan surat *An-Nas*.¹⁵

¹³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Grafindo Perkasa Rajawali, 2002, hlm. 45

¹⁴ T.M. Hasbi Ash-Shid dieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*; Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002, Cet. 2, hlm. 3.

¹⁵ Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Bulan Bintang, Tanpa Tahun, hlm. 179.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan seorang penghafal Al-Qur'an serta pahala yang akan dianugerahkan kepada mereka. Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an memang mulia, dan akan lebih mulia lagi jika ia mampu mengamalkan apa yang ia hafal. Menghafal Al-Qur'an termasuk amalan dan ibadah yang paling tinggi dan paling utama maka harus ikhlas karena Allah SWT.

Menghafal Al-Qur'an yang sejatinya memiliki banyak keutamaan ini memerlukan ketahanan yang kuat dalam prosesnya. Para penghafal Al-Qur'an harus meluangkan waktu untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan yang telah dimilikinya. Proses menghafal juga memerlukan ketahanan yang kuat.¹⁶

Diantara keutamaan itu antara lain adalah sebagai berikut:

a. Penghafal Qur'an adalah *Shahibul Qur'an*

Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani menyatakan, “ketahuilah, makna dari shahibul Qur'an adalah orang yang menghafalkannya di hati. Berdasarkan sabda nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam*:

يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرؤُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ

“hendaknya yang mengimami sebuah kaum adalah yang paling aqra' terhadap kitabullah”

Aqra' maksudnya adalah yang paling hafal. Maka derajat surga yang didapatkan seseorang itu tergantung pada banyak hafalan Al Qur'annya di

¹⁶Ardina Shulhah Putri, Qurotul Uyun, *Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al Quran Di Yogyakarta*, Jurnal Psikologi Islam, 2017, Vol. 4, No. 1, hlm. 2

dunia, bukan pada banyak bacaannya, sebagaimana disangka oleh sebagian orang. Maka di sini kita ketahui keutamaan yang besar bagi pada penghafal Al Qur'an. Namun dengan syarat ia menghafalkan Al Qur'an untuk mengharap wajah Allah *tabaaraka wa ta'ala*, bukan untuk tujuan dunia atau harta¹⁷

b. Al-Qur'an akan menjadi syafa'at bagi shahibul Qur'an

Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه

“bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi *shahibul Qur'an*”(HR. Muslim 804)¹⁸

c. Derajat di surga tergantung pada hafalan Al-Qur'an

Semakin banyak hafalannya, akan semakin tinggi kedudukan yang didapatkan di surga kelak. Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

يقال لصاحب القرآن اقرأ وارتق، ورتل كما كنت ترتل في الدنيا، فإن منزلتك عند

آخر آية تقرؤها

“akan dikatakan kepada *shohibul Qur'an* (di akhirat) : bacalah dan naiklah, bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia. karena kedudukanmu tergantung pada ayat terakhir yang engkau baca”(HR. Abu Daud 2240, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Abu Daud)¹⁹

d. Termasuk sebaik-baik manusia

Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya”(HR. Al Bukhari 4639)²⁰

¹⁷Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Mukhtasar Shahih Imam Al-Bukhori*, Cet. ke-1, Penerjemah : Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta : Gema Insani Press, 2008

¹⁸ Muslim ibn al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Libanon: Dar al-Kutubal-Ilmiyah,2000

¹⁹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daudi*, Cet. ke-2, Penerjemah: Abdul Mufid Ihsan,M. Sobar Rohman, Jakarta : Pustaka Azzam, 2007.

²⁰ Al-Bukhori, *Sunan Bukhori*, Cet. Ke-1, Qahirah : Dar Ibnu Al-Hisyam, 2004.

e. Allah mengangkat derajat shahibul Qur'an di dunia

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda:

إن الله يرفع بهذا الكتاب أقواماً ويضع به آخرين

“sesungguhnya Allah mengangkat beberapa kaum dengan Al Qur'an ini dan menghinakan yang lain dengannya”(HR. Muslim 817)²¹

f. Penghafal Al Qur'an lebih diutamakan untuk menjadi imam

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda:

يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرؤُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ

“hendaknya yang mengimami sebuah kaum adalah yang paling aqra' terhadap kitabullah”(HR. Abu Daud 582, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Abu Daud)²²

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Kata metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *method* yang berarti baca. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.²³ Sedangkan menurut Zuhairi, metode berasal dari bahasa Yunani (*grieka*) yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi metode adalah suatu cara yang harus dilalui atau dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.²⁴

Metode menghafal Al-Qur'an yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal.²⁵ Selain itu, guru dituntut bisa mencetak pribadi unggul

²¹ Muslim ibn al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Libanon: Dar al-Kutubal-Ilmiyah, 2000

²² Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daudi*, Cet. ke-2, Penerjemah: Abdul Mufid Ihsan, M. Sobar Rohman, Jakarta : Pustaka Azzam, 2007.

²³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosda karya, 1995, hlm. 9.

²⁴ Zuhairi, *Metode Pendidikan Agama*, Solo: Romadhani, 1993, hlm. 66

²⁵ Muhammad Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafiz Cilik*, Jogjakarta: Najah, 2013, hlm. 47.

dalam pengetahuan umum dan agama. Ukuran pribadi yang unggul adalah target suatu pembelajaran telah terlaksana atau terlampaui. Serta mampu melihat kreativitas peserta didik, dalam hal ini menghafal Al-Qur'an.

Sebuah metode dikatakan baik dan efektif manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses *hifzhul Qur'an*, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.²⁶

Macam-macam metode menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu :

a. Metode *Talqin*

Metode *talqin* adalah sebuah metode dalam pengajaran yang perlu digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang dimulai dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak didik, sebagian demi sebagian. Setelah itu anak didik agar mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut perlahan-lahan hingga menimbulkan bacaan yang sempurna.²⁷

b. Metode *Bin-nazar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. *Bin-nazar* hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau sebanyak 40 kali seperti yang dilakukan oleh ulama terdahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya.²⁸

c. Metode *Tahfidz*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafalkan ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkaikan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sempurna dimulai dari ayat awal, ayat kedua dan seterusnya²⁹.

²⁶ Mughni Najib, "Implementasi Metode *Takrir* Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk", Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, 2018, hlm. 2

²⁷ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018, hlm. 142

²⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2008, hlm. 55.

²⁹ *Ibid.*

d. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon tahfizh serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau instruktur.³⁰

e. Metode *Takrir*

Metode *takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada seorang guru atau instruktur. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa.³¹

f. Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan melakukan *tasmi'* seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan dalam hafalannya dan agar lebih berkonsentrasi.

g. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* ialah menghafal dengan cara satu per satu ayat yang akan dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat yang bisa dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali, ataupun lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Maka dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga benar-benar membuat gerak refleks pada lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian selanjutnya hingga mencapai satu muka atau halaman.³²

h. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Adapun yang dimaksud dengan metode ini ialah penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada

³⁰ *Ibid.*, hlm. 56.

³¹ *Ibid.*, hlm. 57.

³² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi aksara, 2005, hlm. 63.

selembar kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.³³

i. Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* adalah dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangatlah efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an. metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif. Pertama, mendengar ayat-ayat yang dibacakan oleh guru yang membimbingnya. Kedua, merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.³⁴

5. Tahapan Menghafal dengan Metode *Talqin*

Tahapan-tahapan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *talqin* merupakan langkah-langkah menghafal Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan menghafal Al-Qur'an harus dijalankan secara berurut sesuai dengan urutannya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al Qur'an metode *talqin* dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembukaan, pembukaan sendiri adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al Qur'an bersama-sama
2. Pentalqin/guru mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin atau kepada siswa.

³³ *Ibid.*, hlm. 64.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 64-65.

3. Yang ditalqin/siswa menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan kepadanya.
4. Jika terdapat kesalahan guru harus segera mengoreksi kesalahan orang yang ditalqin.
5. Jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa dipenggal menjadi beberapa penggalan.
6. Pengulangan setiap penggalan.
7. Menggabungkan semua penggalan ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya sebanyak 7 kali.
8. Kalimat yang dipenggal harus utuh dan memiliki kesatuan makna.
9. Membaca penggalan dengan harakat apa adanya.
10. Dibaca tanpa lagu.
11. Memperhatikan kesamaan kata pada ayat.³⁵

6. Keunggulan Metode *Talqin*

Menghafal dengan metode talqin memiliki banyak keunggulan, diantaranya yaitu:

- a. Mudah digunakan untuk semua jenis umur.
- b. Memudahkan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an.
- c. Melancarkan bacaan Al-Qur'an.
- d. Cepat hafal tanpa membaca Al-Qur'an
- e. Hafalan bersifat kuat dan melekat

7. Kelemahan Metode *Talqin*

Setiap metode dalam menghafal Al-Qur'an pastilah mempunyai kelebihan dan kelemahan. Begitu pula dengan metode *Talqin*. Kelemahan yang dimiliki metode ini antara lain :

- a. Waktu yang cukup lama dalam penggunaan metode.
- b. Guru yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an akan mengalami kesulitan
- c. Lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat penerapannya.

³⁵ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018, hlm. 155-168

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam skripsi ini yaitu :

1. Skripsi Niatul Hikmia, 2017, Meningkatkan Kemahiran Membaca Alquran Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang juga dipahami sebagai jenis kualitatif sederhana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah usaha guru untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa dengan memperkenalkan huruf hijaiyah dan nama-nama harokat dengan menggunakan metode Jibril atau metode talqin yaitu guru membacakan bacaan huruf hijaiyah kemudian siswa mengikutinya kembali.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode Jibril atau Talqin karena dalam proses pembelajarannya guru membacakan huruf-huruf hijaiyah kepada siswa kemudian siswa mengikuti bacaan yang dibacakan oleh gurunya. Adapun perbedaan penelitian ini adalah jenis penelitiannya dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan dalam penelitian Niatul Hikmia menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), kemudian dalam penelitian ini lebih menekankan pada bacaan dan hafalan Alquran siswa RA, sedangkan dalam penelitian Niatul Hikmia lebih kepada bacaan hijaiyah siswa TPA karena yang diteliti oleh Niatul Hikmia adalah siswa masih anak-anak atau siswa yang baru mengenal huruf-huruf hijaiyah.³⁶

2. Sakirah, 2019, Pengaruh Metode Talqin Terhadap Kualitas Tahfiz Alquran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah usaha guru untuk mengetahui besarnya pengaruh metode talqin terhadap kecepatan menghafal Alquran. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode Talqin karena dalam proses pembelajarannya

³⁶ Niatul Hikmia, *Meningkatkan Kemahiran Membaca Alquran Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara*, 2017

guru membacakan huruf-huruf hijaiyah kepada siswa kemudian siswa mengikuti bacaan yang dibacakan oleh gurunya. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada target penelitian. pada penelitian ini target ialah anak-anak setara pendidikan kanak-kanak, yaitu RA (Raudhatul Athfal). sedangkan pada penelitian Sakirah adalah pada anak-anak jenjang menengah yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs).³⁷

³⁷ Sakirah, *Pengaruh Metode Talqin Terhadap Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan*, 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Ini digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Sampel sumber data diambil secara *purposive* dan *snowball*, digunakan teknik pengumpulan *triangulasi* (gabungan), dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan aspek-aspek tertentu.³⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Huda Dusun Sumberagung Desa Bandungrejo RT 41 RW 10 Kecamatan Bantur Kabupaten Malang, Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian sejak tanggal 22 April 2024 sampai dengan tanggal 22 Mei 2024.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan					
		Mar	Apr	Mei	Ju n	Ju l	Ags
1	Observasi Lapangan						
2	Wawancara & Penelitian						
3	Pembuatan Proposal						

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.

4	Pembuatan Skripsi & Analisis Data						
5	Sidang Munaqosah						
6	Wisuda						

C. Data dan sumber Data

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah benda, orang yang di maksud atau tempat untuk mendapatkan data terhadap variabel yang dipermasalahkan.³⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Siswa RA Al-Huda Bandungrejo kelompok B tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 7 siswa, dengan rincian 3 siswa laki-laki dan 4 siswi perempuan. Sedangkan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah:

1. Guru RA Al-Huda, ada 3 Guru RA Al-Huda yaitu: Bu Fastabikul Khoirot, Bu Siti Muafidah, dan Bu siti Murthosimah, serta 1 orang kepala RA Al-Huda yaitu Ibu Titik Nurhayati.
2. Para Murid RA Al-Huda kelompok B, yang berjumlah 7 anak.
3. Para orang tua wali murid RA Al-Huda kelompok B.

2. Penentuan Objek

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah “Penerapan Metode *Talqin* Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa RA AL-HUDA Bandungrejo Kelompok B Kecamatan Bantur Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2023/2024”

Tabel 3.2

Subjek Penelitian

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
----	----------	-----------	-----------	--------

³⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998, hlm. 133.

1	B	3	4	7
---	---	---	---	---

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel). Dari segi instrumen yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁴⁰

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati setiap ruang, tempat atau setiap kegiatan yang dilakukan dan kemudian peneliti melakukan pencatatan, atau menggambar dari setiap tingkah laku pelaku yang akan diteliti tersebut. Bahkan jika memungkinkan, dapat pula dibuatkan kronologi dari setiap kegiatan untuk mempermudah melakukan pengamatan selanjutnya.⁴¹ Jadi

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009, hlm. 205

⁴¹ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 165.

memang dalam teknik penelitian ini, peneliti terlibat langsung atau bertemu langsung dengan pengajar, orang tua dan siswa RA Al-Huda..

Pada penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat lapangan ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu RA Al-Huda Bandungrejo, Dusun Sumberagung Desa Bandungrejo RT 41 RW 10 Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian. Adapun data yang diperoleh dari observasi ini yaitu:

- a. Profil RA Al-Huda Bandungrejo secara objektif
- b. Sarana dan prasarana yang ada di RA Al-Huda Bandungrejo
- c. Proses penerapan metode talqin pada pembelajaran menghafal Al Quran di RA Al-Huda Bandungrejo
- d. Hasil penerapan metode talqin

2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴³ Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Peneliti membuat instrumen sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas sehingga informan bisa memberikan pendapat dan ide-idenya secara terbuka.

Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara ini yaitu:

⁴² Subana, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, hlm.29.

⁴³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 194.

- a. Pelaksanaan metode *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelompok B RA Al-Huda Bandungrejo
- b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelompok B RA Al-Huda Bandungrejo

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Suharmin Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁴

Dalam pendokumentasian ini, penulis mengambil data tentang dokumen-dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti, mulai dari data tentang profil, visi misi RA Al-Huda, daftar jumlah guru dan siswa, prestasi siswa, dan lain sebagainya yang mendukung terhadap terselesainya penelitian penulis.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang telah diteliti untuk dilaporkan. Penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan

⁴⁴ Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hlm. 236.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 248.

dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.⁴⁶

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Berdasarkan tujuan untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Maksud dari perpanjangan pengamatan ini adalah peneliti tinggal di lapangan penelitian hingga kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dalam penelitian.⁴⁷ Kegiatan perpanjangan pengamatan ini bertujuan agar peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ditemukan ketidak benaran, maka peneliti melakukan pengamatan kembali yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁴⁸

⁴⁶ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*, Makassar: Sekolah tinggi Theologia Jaffaray, 2018, hlm. 52.

⁴⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002, hlm. 248.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 271.

Tujuan pelaksanaan perpanjangan pengamatan ini adalah peneliti kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan Pengamatan

Penggunaan cara ketekunan pengamatan ini akan meningkatkan pengamatan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan. Diharapkan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴⁹ Meningkatkan ketekunan pengamatan ibarat kegiatan mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, maka akan tampak apakah ada yang salah atau tidak. Sehingga dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁵⁰ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penerapan metode talqin.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁵¹

a. Triangulasi sumber

bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada langkah ini peneliti melakukan interview atau wawancara kepada beberapa orang

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 272.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid*, hlm. 273

narasumber di RA Al-Huda Bandungrejo, seperti para guru, wali murid, juga siswa-siswi RA Al-Huda.

b. Triangulasi teknik

Digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jadi disini peneliti mengulangi observasi dan wawancara dengan narasumber yang sama namun dengan teknik dan cara yang lain.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maksudnya dengan mengambil waktu yang masih fresh saat melakukan wawancara maka data yang dijelaskan oleh narasumber tidak tercemar dengan pendapat pribadi dan pengaruh emosinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokus Penelitian

1. Profil RA Al-Huda Bandungrejo

Berikut uraian dari profil RA Al-Huda Bandungrejo

- a. Nama Lembaga : Raudhatul Athfal (RA) Al-Huda Bandungrejo
- b. Alamat : Dusun Sumberagung
- c. Desa/Kelurahan : Bandungrejo
- d. Kecamatan : Bantur
- e. Kabupaten : Malang
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kode Pos : 65179
- h. Tahun Berdiri : 2021

Raudhatul Athfal yang sering disingkat dengan RA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam), di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, pada Pendidikan Madrasah.

Kurikulum pada RA Al-Huda mencakup enam aspek mendasar yang diterapkan. Pertama, aspek perilaku beragama. Anak diajarkan pemahaman tentang aqidah islam, berakhlak karimah, berperilaku sesuai dengan syariat islam, bermuamalah, serta mengenal sejarah dan kebudayaan Islam. Kedua, aspek fisik motorik. Ketiga, aspek kognitif, anak harus diajarkan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel. Kelima, aspek sosial, emosional, dan Keenam adalah aspek seni. Siswa harus difasilitasi mengeksplorasi diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu

mengapresiasi karya seni, dan hal yang penting adalah para anak didik juga sudah mulai diajari sesuai kemampuan mereka untuk menjadi muslim sejati seperti berdo'a sebelum masuk kelas, hafalan do'a harian, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dan lainnya yang terkait dengan agama Islam.

RA Al-Huda berusaha menjadi taman kanak-kanak berbasis Al-Qur'an yang menjadi wadah agar anak-anak tumbuh dan berkembang tidak hanya bisa membaca namun juga mengaji. Dengan mottonya “sekolah sak ngajine” (sekolah sekalian mengajinya) membuat taman pendidikan ini berbeda dari taman kanak-kanak (TK) ada umumnya. Hal ini didukung oleh mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, serta pembiasaan yang dilakukan yaitu menghafal hadis-hadist, doa sehari-hari, dan surat-surat pendek juz 30 (Juz Amma).

Dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya surat-surat pendek, para siswa diberikan metode menghafal yang disebut metode *talqin*. Tujuan dalam penggunaan metode ini agar siswa yang masih kanak-kanak lebih mudah untuk menghafal Qur'an dengan panjang pendek yang benar. Karena dalam metode *talqin*, sang guru akan membacakan satu ayat kemudian murid meneruskannya. Dan seperti itu dilakukan secara berulang-ulang.

2. Sejarah Berdirinya RA Al-Huda Bandungrejo

Pada tahun 1996 di desa Bandungrejo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang berdiri sebuah Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Huda. Sebuah lembaga pendidikan *non-formal* untuk anak usia dini hingga beranjak remaja untuk menimba ilmu agama. Mulai dari belajar membaca Al-Qur'an, hingga mengenal mempelajari masalah dasar tentang agama, seperti aqidah dan akhlaq. Pada saat itu kegiatan mengaji bertempat di musholla Baiturrahman (sekarang menjadi bangunan RA Al-Huda). Pendiri lembaga tersebut adalah Bapak Iswahyudi, beserta ayahnya yaitu Bapak Suparji.

Karena perkembangan jumlah murid yang pesat, mushola kecil Baiturrahman yang hanya seluas 4x4 m² tidak cukup menampung anak-anak

yang jumlahnya hingga mencapai 40 anak. Begitupun dengan animo masyarakat yang semakin antusias mengikuti kegiatan keagamaan di mushola. Akhirnya mushola diperluas, namun karena keadaan tanah yang berupa lereng, sehingga perluasan area mushola tidak bisa maksimal. Hingga pada tahun 2007 mushola tersebut diganti menjadi masjid besar di samping rumah bapak Iswahyudi. Tepatnya 50 meter berada di dataran yang luas di pinggir jalan.

Seiring perkembangan TPA yang begitu pesat, maka pada tahun 2010, para pengurus masjid Al-Huda, diantaranya yaitu Bapak Iswahyudi, Bapak Sudarminto, Bapak Fauzan , dan tokoh masyarakat setempat seperti bapak RT, RW dan perwakilan pemuda desa mengadakan musyawarah untuk membangun gedung TPA. Pembangunan gedung tersebut berada di sebelah masjid, dan juga ruangan tepat di bawah masjid.

Seiring berjalannya waktu, masjid menjadi lebih ramai dan makmur dengan berbagai kegiatan keagamaan, sholat lima waktu berjamaah pun banyak diikuti oleh masyarakat sekitar. Kegiatan mengaji yang semula hanya diikuti oleh anak-anak, lambat laun ibu-ibu pun mulai belajar mengaji pula. Dengan waktu yaitu untuk anak-anak setelah ashar, semetara ibu-ibu waktunya setelah maghrib. Bahkan ada juga semacam kursus marawis, yaitu bersholawat, lengkap dengan tabuhan rebana.

Melihat kondisi masyarakat Desa Bandungrejo, bahwa untuk pendidikan formal setingkat RA disana belum ada, maka masyarakat sangat antusias dan menyarankan agar pendidikan di Al-Huda diperluas menjadi pendidikan formal untuk anak-anak. Agar selain mengaji, anak-anak juga bisa mendapatkan pengajaran umum seperti baca tulis hitung (calistung). Dengan berbekal bangunan masjid yang luas serta gedung TPA yang memadai dan murid dengan jumlah besar, serta dorongan yang begitu besar dari masyarakat, maka pengurus TPQ mengadakan musyawarah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan merespon kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan ukhrawi dan duniawi, maka diputuskan agar lembaga Al-Huda

membuka sekolah formal setingkat taman kanak-kanak yaitu Raudhatul Athfal Al-Huda.

Dalam mewujudkan semua itu, dibangunlah bangunan di atas tanah seluas 300 m² yang berada 100 meter dari masjid Al-Huda. Tepatnya tanah bekas mushola Baiturrahman, mushola tempat awal anak-anak mengaji. Sehingga pada bulan Mei 2021, tepatnya pada tanggal 15 Mei 2021 berdirilah secara resmi Raudhatul Athfal (RA) Al-Huda, dengan kepala sekolah yaitu ibu Titik Nurhayati, istri dari pemilik yayasan Al-Huda, Bapak Iswahyudi. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan islam dibawah naungan Kementrian Agama yang berada dalam lingkungan lembaga Al-Huda dengan pimpinan Bapak Iswahyudi.

3. Visi Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal Al-Huda Bandungrejo

Adapun visi, misi dan tujuan dari Ra Al-Huda Bandungrejo sebagai berikut

a. Visi Raudhatul Athfal Al-Huda Bandungrejo

Mewujudkan anak yang cerdas, bahagia, berwawasan luas, dan berakhlakul karimah

b. Misi Raudhatul Athfal Al-Huda Bandungrejo

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan disiplin dalam beribadah kepada Allah SWT
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif, dan inovatif
- 3) Mengembangkan minat dan bakat siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Meningkatkan suasana belajar yang kondusif
- 5) Menciptakan suasana yang nyaman sehingga anak betah dan bahagia
- 6) Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan.

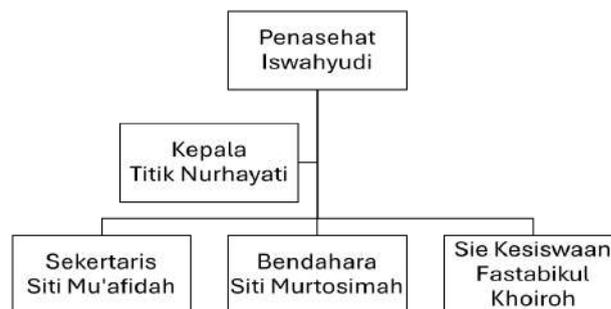
c. Tujuan Raudhatul Athfal Al-Huda Bandungrejo

- 1) Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- 3) Mengembangkan kemampuan anak secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangan serta potensinya
- 4) Tercapainya program-program Raudhatul Athfal
- 5) Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami dan menyenangkan
- 6) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, berakhlaqul karimah dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wata'ala*

4. Struktur Organisasi RA Al-Huda

Tabel 4.1

Struktur Organisasi RA Al-Huda



5. Letak Geografis RA Al-Huda

RA Al-Huda Bandungrejo berada di tempat yang strategis, karena jumlah penduduk yang cukup padat, dan respon masyarakat yang antusias dan keinginan untuk menyekolahkan putra-putri mereka di sekolah formal yang banyak mempelajari pendidikan agama, juga dengan biaya pendidikan yang relatif murah sehingga memungkinkan mereka untuk menaruh perhatian maksimal. Raudhatul Athfal (RA) Al-Huda Bandungrejo terletak di Dusun Sumberagung, Desa Bandungrejo, RT 41 RW 10 kecamatan Bantur, Kabupaten

Malang.

Adapun batas-batas RA Al-Huda Bandungrejo adalah sebagai berikut:

- a. Bagian Timur adalah lapangan sekolah, rumah warga (pemilik warung)
- b. Bagian Utara adalah bukit
- c. Bagian Barat adalah ladang penduduk
- d. Bagian Selatan adalah rumah penduduk

6. Keadaan Guru dan Siswa

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, selain sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran penting sebagai teladan bagi para peserta didik sehingga tercapai segala tujuan pendidikan. Keadaan guru di Raudhatul Athfal Al-Huda ini rata-rata mempunyai latar belakang pendidikan yang sama, yakni merupakan lulusan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Dan lulusan pendidikan formal setara sarjana pendidikan dan sekolah menengah atas (SMA). Hal itu turut menjadi *point plus* sehingga Raudhatul Athfal ini diakui oleh masyarakat, serta menjadi sekolah favorit setingkat taman kanak-kanak.

Program baca tulis Al-Qur'an serta program menghafal surat-surat pendek (Juz Amma) menjadi program unggulan di Raudhatul Athfal ini. Program unggulan ini dapat berjalan dengan lancar tentu tak lepas oleh kemampuan guru yang sangat baik yang telah mendidik langsung para siswa untuk mengikuti program ini. Sehingga program unggulan dapat tercapai dengan baik dan tercetak siswa siswi yang cerdas generasi Qur'ani.

Mengenai keadaan guru dan siswa di RA Al-Huda ini dijelaskan oleh Ibu Titik Nurhayati selaku kepala RA Al-Huda sebagai berikut :

“Guru di RA Al-Huda yang terjun langsung mendidik anak-anak ada 3 orang, yaitu Ibu Fastabikul Khoirot, Ibu Siti Mu'afidah, dan Ibu Siti Murtosimah. Saya sebagai kepala dari RA Al-Huda ini, meski tidak selalu membersamai setiap kegiatan di kelas, tetapi saya selalu memantau perkembangan anak-anak. Penanggung jawab ialah kepala Yayasan

Al-Huda yang merupakan suami saya sendiri yaitu bapak Iswahyudi. Adapun siswa-siswi RA Al-Huda ini yang kelompok A berjumlah 10 siswa dan yang B berjumlah 7 siswa.”⁵²

Tabel 4.2

Daftar Nama-Nama Guru RA Al-Huda

No	Nama Guru	Jenis Kelamin
1	Titik Nurhayati	Perempuan
2	Fastabiqul Khoirot	Perempuan
3	Siti Muafidah	Perempuan
4	Siti Murthosimah	Perempuan

Siswa-siswi di Raudhatul Athfal Al-Huda Bandungrejo mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Namun mereka sangat antusias dalam mengikuti semua program di sekolah, termasuk menghafal surat-surat pendek (Juz Amma). Jumlah siswa di Raudhatul Athfal Al-Huda Bandungrejo kelompok B berjumlah 7 orang, dengan rincian 3 siswa putra dan 4 siswi putri, dengan kisaran usia 6,5 tahun sampai 7 tahun. Sedangkan jumlah siswa kelompok A berjumlah 10 orang, dengan rincian 5 siswa putra dan 5 siswa putri. Sehingga total siswa-siswi RA Al-Huda Bandungrejo angkatan 2023/2024 adalah 17 siswa.

Tabel 4.3

Daftar Nama Siswa RA Al-Huda Kelompok B

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Ahmad Azka Malik Mubarak	Laki-laki	6,5 tahun
2	Alfi Karimatil Ma'rifah	Perempuan	6,5 tahun
3	Beno Mega Putra	Laki-laki	7 tahun

⁵² Titik Nurhayati, Wawancara, 22 April 2024

4	Dandung Setiawan	Laki-laki	7 tahun
5	Reva Erlina Putri	Perempuan	7 tahun
6	Siti Maghfuroh	Perempuan	7 tahun
7	Virly Ramadhani	Perempuan	7 tahun

Tabel 4.3

Nama siswa RA Al-Huda Kelompok A

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Aqila Syafana	Laki-laki	5,5 tahun
2	Hamidah Zahidah Husna	Perempuan	6 tahun
3	Kholid Ubaidillah Azzuhri	Laki-laki	5,5 tahun
4	Mahendra Elvan Ricardo	Laki-laki	5,5 tahun
5	Mega Nur Aulia	Perempuan	6 tahun
6	Muhammad Adi Maulana	Perempuan	6 tahun
7	Nathalia Bella Aldhama	Perempuan	6 tahun
8	Nathan Alfino	Laki-laki	5,5 tahun
9	Rendika Pratama	Laki-laki	6 tahun
10	Ulfa Nadhifa	Perempuan	6 tahun

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) Al-Huda ini, salah satunya yaitu dengan meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini didasari bahwa faktor pendukung tersebut untuk mendapatkan *output* yang berkualitas bukan hanya ditentukan oleh kerja keras para siswa atau guru, akan tetapi sarana dan juga prasarana juga ikut menentukan. Sarana adalah

suatu media yang digunakan untuk belajar mengajar yang merupakan substansi pendukung agar tujuan pendidikan tercapai. Sedangkan prasarana adalah suatu alat atau media yang digunakan dalam untuk menunjang kegiatan proses belajar-mengajar.

Bangunan RA Al-Huda terdiri dari 3 ruang kelas dan 1 ruang kantor. Adapun dua ruang kelas terhubung satu sama lainnya, hanya dibatasi oleh dinding kayu yang dapat dibuka-tutup. Hal ini membuat ruangan itu sangat luas apabila sekatnya dibuka dan dapat beralih fungsi sebagai aula atau tempat pertemuan. Sarana prasarana yang terdapat dalam RA Al-Huda rata-rata dalam kondisi baik, dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Tabel 4.4

Daftar Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	3	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Papan tulis hitam	2	Baik
4	Rak buku	2	Baik
5	Dampar /Meja lipat	20	Baik
6	Karpet	4	Baik
7	Kapur tulis	2	Baik
8	Penghapus	2	Baik
9	Sulak	1	Baik
10	Sapu ijuk	3	Baik
11	Sapu lidi	2	Baik
12	Pel pelan	1	Baik
13	Tempat sampah	3	Baik

14	Rak buku	2	Baik
15	Meja kantor	2	Baik
16	Buku membaca	7	Baik
17	Buku mengaji	7	Baik
18	Buku absensi	2	Baik
19	Buku jurnal	2	Baik
20	Gambar presiden/wakil	2	Baik
21	Burung garuda	2	Baik
22	Kalender	3	Baik
23	Lapangan bermain	1	Baik
24	Set mainan	5	Baik
25	Meja Kelas	2	Baik
26	Kursi Kantor	6	Baik
27	Jam dinding	1	Baik
28	Bunga Hias	3	Baik
29	Keranjang mainan	1	Baik
30	Keset	2	Baik

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan "Penerapan Metode Talqin Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa RA AL-HUDA Bandungrejo Kelompok B Kecamatan Bantur Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2023/2024".

Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin sejak tanggal 22 April 2024 sampai dengan tanggal 22 Mei 2024 di RA Al-Huda Bandungrejo, yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 22 April 2024 pukul 08.00 WIB peneliti melakukan kunjungan pertama ke RA Al-Huda Bandungrejo. Peneliti datang ke sekolah untuk mengantarkan surat izin penelitian yang telah digandakan menjadi dua, yang pertama adalah surat izin yang ditujukan kepada kepala sekolah/kepala yayasan Al-Huda, selanjutnya ditujukan kepada guru-guru RA Al-Huda. Sesampai di lingkungan sekolah, tempat yang pertama penulis tuju adalah rumah Ibu Titik Nurhayati selaku kepala RA Al-Huda dan merupakan istri dari pemilik yayasan Al-Huda sendiri yakni Bapak Iswahyudi. Rumah tersebut hanya berjarak sekitar 50 meter dari bangunan sekolah.

Setibanya di lokasi, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah, dalam hal ini Ibu Titik Nurhayati untuk melakukan penelitian di RA Al-Huda. Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang profil sekolah, visi, dan misi serta data siswa dan data guru. Kemudian Ibu Titik Nurhayati menjelaskan secara singkat mengenai latar berdirinya RA Al-Huda Bandungrejo. Beliau mengatakan bahwa

“RA Al-Huda ini berangkat dari sebuah TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) yang didirikan pada tahun 1996. Karena animo dan antusias masyarakat sangat tinggi untuk mendirikan suatu lembaga formal, maka pada tahun 2021 didirikan sebuah lembaga RA (Raudhatul Athfal)”⁵³

Pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai bahwa setibanya anak-anak di sekolah, dilakukan pembiasaan membaca. Seperti menghafal huruf alfabet, menghafal angka, juga

⁵³Titik Nurhayati, Wawancara, 22 April 2024

membaca kosakata baru. Hal itu dilakukan setiap anak secara bergantian dengan durasi berbeda, yang rata-rata 2 sampai 4 menit. Kosa kata yang dibaca pun tidak banyak, sekitar 8 sampai 10 kata, namun hal itu dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak semakin lancar dalam membaca.

Setelah kegiatan membaca telah selesai, pukul 07.00 WIB dilaksanakan pembiasaan-pembiasaan sebelum masuk kelas. Pembiasaan itu pun bermacam-macam menurut harinya. Hari senin adalah upacara bendera, hari Selasa dan Kamis adalah senam ceria, hari Rabu dan Jumat adalah sholat dhuha berjamaah, sedangkan hari Sabtu adalah olahraga. Durasi dari masing-masing kegiatan bermacam-macam, namun rata-rata menghabiskan waktu 30 menit.

Pukul 07.30 WIB anak-anak berbaris rapi di depan kelas pertanda siap untuk memulai kegiatan di dalam kelas. Kegiatan dimulai dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu, ibu guru selalu memberikan *ice breaking* di awal pembelajaran agar memompa semangat anak-anak dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada dengan penuh rasa suka cita dan bahagia. Setelah itu, 30 menit pertama saat masuk kelas digunakan untuk pembiasaan unggulan, yakni menghafal surat-surat pendek, menghafal hadist-hadist pendek, dan doa sehari-hari. Inilah yang selanjutnya menjadi fokus peneliti yakni penerapan metode talqin dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam hal ini surat-surat pendek di RA Al-Huda Bandungrejo ini.

Pembiasaan ini dimulai dengan mengulang surat-surat yang sudah dihafalkan dengan membacakannya bersama-sama secara lantang. Setelah itu, ibu guru mentalqinkan kepada anak-anak, yaitu membacakan potongan ayat secara berulang-ulang sebanyak 5 kali, kemudian ditirukan oleh anak. Jika kiranya anak sudah bisa mengikuti, maka potongan ayat tersebut digabung menjadi satu ayat secara utuh, dan hal ini tetap dibacakan oleh guru secara berulang-ulang dan ditirukan oleh anak-anak. Demikian seterusnya hingga surat tersebut selesai.

Untuk kegiatan menghafal hadist dan doa sehari-hari, metode yang dipakai cukup dengan metode pengulangan saja, bu guru cukup membacakan kemudian anak-anak menirukan, selanjutnya dibaca bersama. Hal itu karena hadist dan doa yang dibacakan cukup pendek, dan agar anak-anak terfokus kepada hafalan Al-Qur'an yang baru. Namun pembacaan tersebut rutin dilakukan setiap hari hingga dua minggu ke depan. Jika dua minggu sudah berlalu dan anak-anak sudah mahir melafalkannya, maka akan ditambahkan dengan doa dan hadist pendek yang baru. Jika belum mahir maka akan ditambah durasinya seminggu kedepan.

Setelah pentalqinan oleh guru selesai dilakukan, maka anak-anak akan diminta untuk maju ke depan satu persatu, guna memperlancar hafalan baru yang baru saja diterima. Dan guru akan mengisi lembar laporan untuk surat dan ayat yang berhasil mereka hafal. Uniknya, ketika anak-anak berhasil menghafal satu surat maka akan diberi hadiah kecil dari buku sebagai penghargaan dan motivasi untuk terus semangat dalam belajar, khususnya dalam menghafal dan segera beralih ke surat yang baru. Hadiah tersebut bisa berupa alat tulis seperti buku, pensil, penghapus, penggaris, bisa juga berupa snack atau susu.

Sebelumnya, setiap siswa diberikan buku kecil yang berupa kumpulan surat-surat pendek Juz 30, arab dan latin, agar memudahkan anak-anak saat mengulang hafalan bersama orangtua di rumah. Selain itu juga diberi lembar target surat yang sudah selesai di hafal, dan lembar kegiatan per hari apa saja surat dan ayat yang dibaca.

Kegiatan menghafal ini berlangsung sekitar 45 menit, pukul 08.15 WIB anak-anak menerima pelajaran menulis, dalam hal ini pembelajaran formal. Tidak banyak, namun selalu diulang-ulang, yakni menulis huruf alfabet, menulis angka dan menulis kosa kata baru. 30 menit berlalu, anak-anak dipersilahkan istirahat. Saat istirahat, banyak hal yang dilakukan, seperti bermain dan ke warung. Namun jajanan warung adaah jajanan yang higienis, karena kebanyakan dibuat sendiri atau *home made*.

30 menit berlalu, pukul 09.15 anak-anak masuk kelas kembali, dan kegiatan menjelang siang ini lebih kepada kegiatan bermain, misal anak-anak diajak untuk menggambar, mewarnai, atau mencermati lingkungan. 30 menit busai, sebelum kegiatan berakhir tak lupa anak-anak diminta untuk mengemasi barang-barang pribadinya, juga merapikan meja lipat yang digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengajari mereka kerapian dan kemandirian. Pukul 10.00 WIB usai berdoa anak-anak berbaris rapi untuk pulang ke rumah masing-masing. Begitu kegiatan di RA Al-Huda Bandungrejo dari awal masuk hingga berakhir. Kegiatan ini berlangsung selama 6 hari dari yakni Senin, Selasa, Rabu, Kamis Jumat dan Sabtu.⁵⁴

1. Bagaimana penerapan metode *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelompok B RA Al-Huda Bandungrejo tahun ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di RA Al-Huda Bandungrejo, bahwa program unggulan di sekolah ini adalah menghafal Al-Qur'an dalam hal ini surat-surat pendek, hadist-hadist pendek dan doa sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fastabiqul Khoirot selaku guru RA Al-Huda bahwa:

“yang membedakan sekolah ini dengan TK (taman kanak-kanak) pada umumnya ya menghafal ini mbak, ada hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist, juga doa sehari-hari. namun disini kita lebih menekankan pada hafalan Al-Qurannya.”⁵⁵

Selain itu hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Siti Muafidah, guru RA Al-Huda bahwa :

“Program unggulan di RA (*Raudhatul Athfal*) ini adalah program tahfidznya mbak, awalnya anak-anak mungkin agak kesusahan, tetapi karena kita memakai metode talqin jadi itu lebih memudahkan.”⁵⁶

⁵⁴ Observasi di RA Al-Huda, 23 April 2024

⁵⁵ Fastabiqul Khoirot, Wawancara, 24 April 2024

⁵⁶ Siti Mu'afidah, Wawancara, 25 April 2023

Kemampuan menghafal anak-anak di RA Al-Huda Bandungrejo ini bermacam-macam, seperti yang disampaikan oleh Bu Titik Nurhayati selaku kepala RA Al-Huda bahwa:

“Masing-masing masing anak memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda. bahkan untuk melantunkan ayatnya ada yang sudah fasih ada yang masih terbata-bata. semula kita mencoba menerapkan metode yang cocok untuk mereka mbak, hingga kita mencoba metode talqin ini, yang diharapkan lebih memudahkan bagi anak-anak.”⁵⁷

Ibu Titik Nurhayati juga menambahkan mengenai program unggulan di RA Al-Huda, yaitu bahwa:

“Moto RA Al-Huda ini adalah sekolah sak ngajine (sekolah sekalian mengajinya), jadi disini selain anak-anak diajari menulis membaca dan berhitung, anak-anak juga diajari mengaji, terlebih menghafal surat-surat pendek. Itulah program unggulan kami, dan menjadikan RA Al-Huda ini berbeda dengan sekolah TK pada umumnya.”⁵⁸

Mengenai program unggulan ini, hal senada juga disampaikan oleh bu Siti Murtosimah, guru RA Al-Huda, bahwa :

“Program unggulan di sekolah ini adalah menghafal Al-Qur’an. Mengenai kemampuan menghafal, pasti berbeda satu anak dengan anak yang lainnya ya mbak, namun karena kita berusaha agar program unggulan ini dapat dikuasai oleh anak-anak, sehingga kita mencoba metode yang memudahkan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.”⁵⁹

Sebelum metode *talqin* ini diterapkan, para pengajar terus berupaya untuk menerapkan metode yang cocok untuk anak-anak seperti dikemukakan oleh Bu Fastabiqul Khoirot sebagai berikut :

“Sebelumnya kita mencoba metode binnadzor mbak, yaitu anak-anak melihat Al-Quran, tetapi karena ini anak-anak jadi kita pakainya buku juz amma, kemudian kita baca bersama-sama. Namun ternyata metode ini kurang efektif diterapkan kepada anak-anak, mengingat tidak semua anak sudah bisa mengaji atau membaca huruf hijaiyah, juga ketika anak-anak belajar sendiri dirumah dengan membaca terjemahan latinnya, panjang

⁵⁷ Titik Nurhayati, Wawancara, 22 April 2024

⁵⁸ Titik Nurhayati, Wawancara, 22 April 2024

⁵⁹ Siti Murtosimah, Wawancara, 26 April 2024

pendeknya tidak sesuai mbak. maka dari itu kita mencoba metode lain, agar anak-anak bisa lebih mudah dalam menghafal.”⁶⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal siswa siswi RA Al-Huda berbeda-beda. Sehingga alasan diterapkannya metode *talqin* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah karena metode *talqin* dinilai cocok dan sesuai dengan perkembangan anak. Anak didik menjadi lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an karena dibimbing langsung oleh gurunya.

Program unggulan dalam RA Al-Huda ini adalah menghafal al-Qur'an atau tahfidz. Metode yang dipakai dalam menghafal surat-surat pendek ini adalah dengan metode *talqin*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Fastabiqul khoirot, sebagai berikut:

“Kita memakai metode Talqin. untuk penerapan metode talqin ini yaitu dengan mencontohkan bacaan kepada anak-anak, lalu anak-anak mendengarkan dan menirukan bacaan persis seperti yang kita talqinkan kepada mereka. Dan hal itu terus kita ulang-ulang sampai anak-anak menguasainya mbak.”⁶¹

Selain itu, hal yang sama disampaikan oleh ibu Titik Nurhayati, selaku Kepala RA Al-Huda, bahwa:

“Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an kita memakai metode talqin. Metode talqin ini lebih memudahkan anak-anak mbak, karena anak-anak tinggal mengulang apa yang kita contohkan. namun kita sebagai pengajar juga dituntut harus hati-hati dan harus menguasai ilmu tajwid dengan benar, karena panjang pendek bacaan anak-anak kan tergantung kita yang membacakan.”⁶²

Ibu Siti Muafidah yang kerap disapa Bu Fida juga mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran Al-Quran disini itu setiap hari mbak, hari senin sampai sabtu anak-anak akan diperdengarkan lantunan surat-surat pendek oleh gurunya, kemudian anak-anak menirukannya. Metode ini yang biasa dikenal dengan metode talqin. Adapun dalam praktek individunya akan kita seling-seling harinya, jadi hari senin, rabu dan jumat. Pada 3 hari itu anak-anak akan dibimbing satu persatu sesuai hafalan mereka. Jadi hafalan yang dimiliki masing-masing anak tidak sama, yang lancar maka

⁶⁰ Fastabikul Khoirot, Wawancara, 24 April 2024

⁶¹ Fastabikul Khoirot, Wawancara, 24 April 2024

⁶² Titik Nurhayati, Wawancara, 22 April 2024

hafalannya sudah banyak, yang belum lancar maka akan berada di surat yang kita talqinkan bersama-sama dengan teman-temannya.”⁶³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal Al Quran dimulai dari hari Senin sampai Sabtu sebelum pelajaran dimulai, yaitu pukul 07.30 sampai pukul 08.00 WIB. Sebelum kegiatan tersebut dimulai, anak-anak terlebih dahulu diajak untuk mengulang hafalan surat pendek, hadist dan doa sehari-hari.

Selain metode *talqin* yang diagendakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak akan diajak untuk menyetorkan hafalan barunya dalam rentang dua hari sekali, yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jumat, sebelum jam istirahat. yaitu pukul 08.30 WIB. Sebagaimana dijelaskan oleh Bu Fastabikul Khoirot sebagai berikut :

“mengenai hafalan ini masing-masing anak akan berbeda jumlah hafalannya, tergantung kemampuannya. namun minimal anak-anak akan mempunyai hafalan dari surat dan ayat yang kita talqinkan bersama-sama. meski disitu juga ada kendala yang ditemui dari anak-anak yang ramai atau tidak memperhatikan, jadi yang tidak memperhatikan ini akan lebih sedikit tertinggal dari teman-temannya. sementara anak yang mempunyai kecerdasan dan hafalan yang kuat, hafalannya bisa beberapa surat mendahului teman-temannya, hal ini karena setiap dua hari sekali kita agendakan setoran hafalan secara individu, jadi semua anak secara bergantian akan maju kedepan melantunkan hafalannya, baik itu hafalan yang lama, atau hafalan baru dan biasanya minimal satu ayat itu pasti mereka bisa menambah hafalan dalam rentan waktu dua hari itu mbak.”⁶⁴

Ibu Titik Nurhayati juga menyampaikan mengenai program hafalan ini, yaitu:

“selain metode talqin yang kita lakukan setiap hari di pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai, kita juga mempunyai program setoran hafalan setiap dua hari sekali mbak, jadi disitu anak-anak akan menyetorkan hafalan baru kepada pengajar secara individu. waktunya yaitu sebelum istirahat.”⁶⁵

Mengenai program tahfidz atau setoran hafalan yang diagendakan dua hari sekali ini Bu Siti Murtosimah menyampaikan hal senada bahwa:

⁶³ Siti Mu'afidah, wawancara, 25 april 2024

⁶⁴ Fastabikul Khoirot, Wawancara, 24 April 2024

⁶⁵ Titik Nurhayati, Wawancara, 22 April 2024

“anak-anak sangat antusias dan semangat sekali dalam menghafal, karena kita juga memberi sebuah *award*, jadi ketika anak-anak sudah menyelesaikan satu surat maka kami berikan sebuah hadiah kecil sebagai penyemangat mereka. meski hadiahnya tak seberapa tapi *Alhamdulillah* menjadikan mereka tambah semangat untuk menambah hafalan baru.”⁶⁶

Hal yang sama mengenai praktek kegiatan menghafal juga disampaikan oleh Bu Siti Muafidah sebagai berikut :

“Jadi anak-anak disini kami berikan 3 buku mbak, buku menghafal surat-surat pendek juz 30 atau biasa disebut juz amma, kemudian buku target harian, dan daftar surat yang sudah dihafal. mengenai juz amma ini disertai latin cara membacanya, hal ini diharapkan agar lebih memudahkan anak-anak dalam menghafal atau mengingat hafalan saat di rumah bersama ayah bunda. lalu buku target harian disini akan diisi oleh pengajar setiap dua sekali yaitu hari Seni, rabu, dan Jumat saat anak-anak menyetorkan hafalannya. yaitu berupa tanggal/waktu kegiatan, serta ayat dan surat yang dihafal pada saat itu. jadi buku ini untuk mengontrol hafalan baru anak-anak. yang satu lagi yaitu buku daftar surat yang dihafal. ini untuk mengontrol berapa surat yang sudah dihafal oleh anak-anak. berisikan daftar nama surat juz 30 dan tanda centang. nah uniknya, setiap centang satu surat yang anak-anak dapatkan maka akan kami beri hadiah kecil sebagai penyemangat.”⁶⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa selain kegiatan *talqin* yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai, sekolah juga memfasilitasi dengan adanya setoran individu setiap dua hari sekali, yaitu hari Senin, Rabu dan Jumat sebelum jam istirahat. Disini anak-anak diberikan 3 buku, yaitu buku menghafal surat-surat pendek juz 30 atau biasa disebut juz amma, kemudian buku target harian, dan daftar surat yang sudah dihafal. Buku juz amma ini disertai latin cara membacanya, hal ini diharapkan agar lebih memudahkan anak-anak dalam menghafal atau mengingat hafalan saat di rumah bersama ayah bunda. kemudian buku target harian yang akan diisi oleh pengajar saat anak-anak menyetorkan hafalannya sebagai buku untuk mengontrol hafalan baru anak-anak. Kemudian buku daftar surat yang dihafal untuk mengontrol berapa surat yang sudah dihafal oleh anak-anak, dan

⁶⁶ Siti Murtosimah, Wawancara, 26 April 2024

⁶⁷ Siti Mu'afidah, Wawancara, 25 April 2024

pengajar akan memberikan sebuah penghargaan kecil berupa hadiah ketika anak tersebut sudah menyelesaikan hafalan satu surat penuh.

Berdasarkan observasi dalam kegiatan menghafal surat-surat pendek di RA Al-huda ini menerapkan metode *talqin*. Karena *talqin* sendiri merupakan metode pertama dalam pengajaran Al Quran di kalangan umat Islam, pengajaran metode ini terlebih dahulu diterapkan dari pada pengajaran baca tulis. Malaikat Jibril mentalqinkan Al-Quran kepada Rasulullah *shalallahu alaihi wassalam* lalu beliau membacakannya kembali (setor hafalan) kepada Jibril, lalu Rasulullah mentalqinkan kepada para sahabat beliau maka seperti itu yang terjadi dalam pengajaran Al-Quran dari generasi ke generasi. Talqin merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengajarkan AlQuran oleh setiap guru kepada muridnya.

Pada saat observasi pembelajaran membaca Al Quran tahapan-tahapan pembelajaran Al Quran metode talqin yang dilakukan oleh guru di RA Al-Huda dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pembukaan, pembukaan sendiri adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan doa sebelum belajar dengan salam pembuka
- b. *ice breaking*, yaitu guru mengajak anak-anak bermain dan bernyanyi sebelum anak-anak memulai kegiatan, agar lebih semangat dalam semua kegiatan yang akan dimulai.
- c. mengulang Surat-surat pendek, hadits pendek dan doa sehari-hari.
- d. mentalkinkan surat/ayat yang baru kepada siswa, yaitu guru mencontohkan bacaan kepada siswa
- e. Yang ditalqin/siswa menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan kepadanya.
- f. Jika terdapat kesalahan, maka pentalqin/guru harus segera mengoreksi kesalahan orang yang ditalqin.
- g. Jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa dipenggal menjadi beberapa penggalan.

- h. Menggabungkan semua penggalan ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya sebanyak 7 kali hingga 10 kali.

Pelaksanaan metode *talqin* ini dijelaskan secara terperinci oleh ibu Fastabikul Khoiroh, sebagai berikut:

“pelaksanaan metode talqin ini biasanya kita lakukan sebelum pembelajaran dimulai. jadi ketika anak-anak selesai berdoa kita lakukan pembiasaan mengulang hadist, doa dan surat-surat pendek. lalu menambah hafalan baru dengan mentalqinkan kepada anak-anak.”⁶⁸

Mengenai pelaksanaan hal senada juga disampaikan oleh bu Siti Murtosimah:

“Dalam pelaksanaan tahfidz dengan metode talqin ini, yang pertama adalah berdoa, lalu mengulang hafalan, setelah itu kita mencontohkan bacaan baru, yang kemudian diikuti oleh anak-anak. Jika ayatnya panjang maka akan kita penggal-pengal, dan kita ulang 5 sampai 7 kali, dan begitu seterusnya.”⁶⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talqin* pada pembelajaran membaca Al-Quran melalui tahapan-tahapan seperti guru membuka pembelajaran dengan salam, guru mencontohkan bacaan ayat terlebih dahulu kepada peserta didik, peserta didik menirukan, lalu menyetorkan hafalannya kepada gurunya.

Dalam proses pembelajaran terakhir yaitu dengan mengevaluasi dari tahapan-tahapan pembelajaran dengan melakukan setoran hafalan kepada guru. Dari yang peneliti amati dan wawancara, setiap dua hari sekali anak-anak setoran hafalan minimal 2 ayat hingga 5 ayat, dan kadang ada yang lebih dari itu. Mengenai jumlah hafalan masing-masing anak memiliki hafalan yang berbeda-beda, seperti telah disinggung oleh bu Fastabikul Khoirot diatas yang kemudian ditambahkan oleh Bu Siti Muafidah sebagai berikut :

“Jumlah hafalan yang dimiliki anak-anak akan berbeda satu dengan lainnya mbak, hal ini karena kemampuan menghafal masing-masing anak juga berbeda. namun kita selalu mengupayakan agar hafalan setiap anak

⁶⁸ Fastabikul Khoirot, Wawancara, 24 April 2024

⁶⁹ Siti Murtosimah, Wawancara, 26 April 2024

selalu bertambah tiap minggunya, yaitu dengan pentalqinan bersama-sama itu tadi. Hasilnya Alhamdulillah hafalan anak-anak semakin meningkat”⁷⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Siti Murtosimah bahwa:

“saat kita mentalqinkan ayat yang baru, tidak harus satu surat penuh, misal dalam satu surat itu terdiri dari banyak ayat, kita bagi menjadi dua atau tiga bagian. hari pertama sekian surat, besoknya dilanjutkan dengan ayat selanjutnya. yang penting anak-anak bisa mengikuti. untuk jumlah ayatnya biasanya per hari tidak lebih dari 5 ayat, itupun kita ulang-ulang sampai 7 kali pengulangan.”⁷¹

Bu Fastabiqul Khoirot juga menambahkan:

“Pentalqinan satu surat penuh biasanya dilakukan dalam satu pekan mbak, jadi satu pekan itu anak-anak sudah dapat hafalan baru satu surat, tapi itu kalau ayatnya sedikit, kalau ayatnya banyak bisa dalam dua pekan, atau kadang bisa lebih, tergantung anak-anak sudah bisa mengikuti semua hafalan itu dengan baik atau belum. jadi yang kami harapkan disini bukan banyaknya, tetapi lebih kepada kualitas hafalan anak-anak itu sendiri.”⁷²

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Siti Murtosimah bahwa :

“dalam pentalqinan untuk satu surat bisa satu pekan atau dua pekan, tergantung kelancaran anak-anak. namun saat setoran individu, anak-anak bisa menyetorkan 2 sampai 5 ayat, minimal satu ayat anak-anak selalu ada tambahan hafalan baru. dan ini juga pastinya sangat membutuhkan dukungan orangtua di rumah.”⁷³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah hafalan masing-masing anak berbeda-beda, dalam pelaksanaan metode *talqin* ini, anak-anak bisa menghafal satu surat penuh dalam rentan waktu satu pekan hingga dua pekan, bahkan lebih tergantung dari banyaknya ayat dalam surat tersebut. dan dengan program setoran hafalan individu semakin membantu anak-anak yang memiliki ingatan kuat dan kemampuan menghafal yang bagus, karena anak-anak dalam kurun waktu dua hari bisa menambah hafalan baru 2 hingga 5 ayat.

⁷⁰ Siti Mu’afidah, Wawancara, 25 April 2024

⁷¹ Siti Murtosimah, Wawancara, 26 April 2024

⁷² Fastabikul Khoirot, Wawancara, 24 April 2024

⁷³ Siti Murtosimah, Wawancara, 26 April 2024

Hasil penerapan metode talwin di RA Al-Huda diungkapkan oleh para pengajar yang terjun langsung membimbing anak-anak. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Siti Murtosimah :

“Hasilnya anak-anak lebih mudah dalam menghafal, *relative* lebih cepat, dan juga dengan hafalan yang baik lancar. Meskipun ada beberapa yang masih kurang tetapi secara keseluruhan *Alhamdulillah* bagus.”⁷⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Fastabiqul Khoirot sebagai berikut:

“Dengan diterapkannya metode talqin ini *Alhamdulillah* anak-anak memiliki banyak peningkatan. Hafalannya juga lancar dan sesuai panjang pendeknya.”⁷⁵

Tak hanya diungkapkan oleh para pengajar, para wali murid pun menjelaskan hal senada terkait perkembangan anak-anak mereka. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Minatun selaku wali murid dari Ananda Alfi Karimatil Ma'rifah bahwa:

“*Alhamdulillah*, anak saya jadi semangat sekali dalam menghafal Al-Qur'an. Bacaannya pun bagus karena dituntun langsung oleh bu guru. Saya jadi ikut senang jika anak saya pintar Al-Qur'an.”⁷⁶

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh Ibu Wagini, nenek dari ananda Virly Ramadhani:

“*Alhamdulillah*, saya sangat bersyukur sekali. Cucu saya sekarang hafal banyak surat-surat pendek Al-Qur'an, hafalannya baik dan lancar. Saya sangat berterimakasih kepada ibu guru semua”⁷⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Yuli selaku ibunda dan wali murid dari ananda Reva Erlina Putri:

“*MasyaAllah*, anak saya sangat banyak perkembangannya mbak. Tidak hanya pintar calistung, tapi juga pintar mengaji. Hafalannya pun sudah banyak. Benar-benar sangat direkomendasikan bersekolah di sini”⁷⁸

⁷⁴ Siti Murtosimah, Wawancara, 26 April 2024

⁷⁵ Fastabikul Khoirot, Wawancara, 24 April 2024

⁷⁶ Sriminatun, Wawancara, 29 April 2024

⁷⁷ Wagini, Wawancara, 29 April 2024

⁷⁸ Yuli, Wawancara, 29 April 2024

Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan metode *talqin* anak-anak sudah banyak menghafalkan beberapa surah juz 30 dalam Al Quran. Mereka lebih mudah menerapkan karena dituntun dan dicontohkan langsung bacaannya oleh guru, sehingga hafalan mereka bagus dan panjang pendeknya sesuai dengan ketepatan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Hasil dari penerapan metode *talqin* pada pembelajaran menghafal Al-Quran di RA Al-Huda Bandungrejo yaitu hafalan Al-Quran anak-anak semakin bagus dan lancar.

2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an siswa kelompok B RA Al-Huda Bandungrejo tahun ajaran 2023/2024?

Banyak murid yang mengaku senang dengan adanya program menghafal Al-Quran dengan metode *talqin*. Alasan mereka antara lain adalah bisa menghafal Al-Quran bersama teman-teman dan juga mendapat pahala. Apalagi ketika mereka akan mendapatkan hadiah jika berhasil menuntaskan hafalan tiap satu surat. Tentu hal ini bisa menjadi penambah semangat bagi anak-anak.

Seperti yang disampaikan oleh ananda Siti Maghfuroh, bahwa

“saya sangat senang sekali bersekolah di RA Al-Huda ini, karena kita bisa menghafal surat-surat. Kan dapat pahalanya besar, dan dicintai oleh Allah”⁷⁹

Ketika ditanya mengenai aktivitas menghafal Al-Qur'an, mayoritas jawaban anak-anak adalah mereka sangat menyukainya. Seperti yang disampaikan oleh Ananda Virly Ramadhani :

“Saya sangat senang menghafal Al-Quran, gurunya baik, juga kita dapat hadiah jika sudah berhasil hafal satu surat. Kan jadi tambah semangat lagi”⁸⁰

Hal senada juga disampaikan oleh ananda Alfi Karimatil Ma'rifah:

“Menghafal Al-Qur'an itu sangat menyenangkan. Sekarang hafalan saya

⁷⁹ Siti Maghfuroh, Wawancara, 30 April 2024

⁸⁰ Virly Ramadhani, Wawancara, 30 April 2024

sudah banyak. Dan terus bersemangat untuk menambah hafalan baru”⁸¹

Namun terkadang anak-anak juga merasa kurang senang dan terganggu ketika situasi kurang kondusif, dimana ada teman lain yang mengobrol, atau ramai sendiri. Tentu hal ini dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam menghafal. Seperti disampaikan oleh Ananda Reva Erlina Putri :

“Kalau temannya ramai sendiri kan jadi berisik, tidak jelas bacaan ibu gurunya, jadi susah saya menirukannya.”⁸²

Selain itu juga beban ayat yang terlalu panjang membuat santri terkadang kurang bersemangat untuk menghafal. Seperti disampaikan oleh Ananda Ahmad Azka bahwa :

“Kalau ayatnya pendek gampang bu, kalau panjang itu susah, jadinya males”⁸³

Faktor yang mendukung serta menghambat dalam pelaksanaan metode ini disampaikan oleh Bu Titik Nurhayati selaku kepala RA Al-Huda bahwa:

“Faktor pendukung yang utama tentu peran orangtua, lalu kemauan dari anaknya sendiri, juga lingkungan sekitar, dan tak kalah penting kelas juga harus dalam keadaan kondusif saat kegiatan”⁸⁴

Hal senada disampaikan pula oleh Ibu Siti Murtosimah, bahwa :

“Tentu dukungan orang tua sangat berpengaruh. apalagi ketika anak-anak mengulang hafalan di rumah, tidak akan berhasil tanpa dukungan orangtua. Kemudian dari bakat dan minat anak itu sendiri juga mempengaruhi keberhasilan metode ini. Jika anak tidak sungguh-sungguh maka hasilnya pun tidak akan maksimal. Selain itu lingkungan sekitar anak juga mempengaruhi. Dan yang tidak kalah penting adalah faktor kesehatan, ketika kita sehat maka pikiran pun akan siap menerima apa yang diajarkan kepada kita.”⁸⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dalam penerapan metode *talqin* pada pembelajaran tahfidz Al Quran sendiri adalah yang pertama

⁸¹ Alfi Karimatil Ma'rifah, Wawancara, 30 April 2024

⁸² Reva Erlina Putri, Wawancara, 30 April 2024

⁸³ Ahmad Azka Malik Mubarak, Wawancara, 30 April 2024

⁸⁴ Titik Nurhayati, Wawancara, 22 April 2024

⁸⁵ Siti Murtosimah, Wawancara, 26 April 2024

faktor dukungan orang tua, orang tua disini berperan sangat penting karena berpengaruh terhadap anak dalam menghafal, kedua kecerdasan (minat dan bakat) dari peserta didik sendiri, ketiga dari lingkungan kelas sendiri harus aman dan nyaman, keempat faktor lingkungan sekitar peserta didik, kelima dari faktor kesehatan, dan keenam harus menguasai ilmu tajwidnya juga.

Selain itu, ada juga faktor penghambat dari penerapan metode talqin pada pembelajaran. Seperti disampaikan oleh ananda Dandung setiawan:

“saya kadang lupa ayatnya karena di rumah lupa tidak mengulang. Tidak ada teman soalnya ayah ibu sibuk bekerja”⁸⁶

Hal senada juga disampaikan Annada Beno Mega Putra:

“Kalau suratnya panjang dan susah, saya tidak bisa bu, saya lebih suka hadist”⁸⁷

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sendiri adalah kurangnya dukungan dari orang tua, keterlambatan kecerdasan anak sendiri, dan juga kurangnya minat dari anak. Dalam pengamatan peneliti pada pembelajaran Al-Qur'an sendiri guru juga mengalami kendala seperti anak-anak ramai sendiri, mengganggu temannya yang sedang hafalan dan ada anak yang bermain sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Bu Siti Muafidah

“Kendala yang dihadapi biasanya karena anak-anak yang ramai, bermain sendiri, bahkan menjahili temannya yang sedang *khusu'* menghafal. Tentu hal itu sangat mengganggu dapat menghambat kelancaran proses menghafal itu sendiri”⁸⁸

Terkait dengan kendala yang dihadapi, Ibu Siti Murtosimah menambahkan bahwa:

“Kendalanya adalah situasi kelas yang kadang kurang kondusif, pasti ada saja satu dua anak yang ramai, entah karena mengobrol atau bermain sendiri. Jadi hal itu akan mengganggu teman yang lain juga. Lalu dari

⁸⁶ Dandung Setiawan, Wawancara, 30 April 2024

⁸⁷ Beno Mega Putra, Wawancara, 30 April 2024

⁸⁸ Siti Mu'afidah, Wawancara, 25 April 2024

minat anak juga berpengaruh. Biasanya kalau anak tidak bersemangat atau mempunyai daya ingat yang rendah dalam menghafal akan cenderung malas karena merasa kesusahan”⁸⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala yang disampaikan oleh guru pendamping hampir sama seperti dengan yang peneliti amati yaitu anak-anak yang ramai sendiri, mengganggu temannya yang sedang hafalan, bermain sendiri dan ada anak dengan kemampuan hafalan yang kurang atau rendah mereka cenderung tertinggal dalam hafalan. Dari terdapatnya kendala guru juga mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi. Bu Fastabikul khoirot menyampaikan sebagai berikut:

“Mengenai anak-anak yang ramai kita selalu usahakan untuk mengkondisikan agar tetap tenang, misalnya dengan tepuk fokus, tepuk konsentrasi dan sebagainya. Namun namanya anak-anak, kondisi tenang tidak akan Untuk anak-anak yang sedikit tertinggal, kita selalu mengupayakan gara nak tersebut dapat menyusul atau sama dengan teman lainnya. Yaitu dengan mentalqinkan berulang-ulang secara individu, dan bahkan dengan pengulangan yang lebih banyak, kita juga selalu memberikan semangat dan dukungan penuh kepada anak tersebut. Namun lagi-lagi kita tidak bisa sendiri, harus ada peran orangtua yang mendukung juga”⁹⁰

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan guru berupaya semaksimal mungkin menciptakan situasi kelas yang kondusif, juga memberikan motivasi, dan semangat, juga memberikan latihan khusus untuk anak dengan kemampuan menghafal yang kurang, agar mereka dapat termotivasi untuk lebih giat dalam hafalannya dan menyamakan dengan teman-teman lainnya. Jadi, dalam proses penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Quran ini peneliti meneliti dari pelaksanaan, tahapan-tahapan pembelajaran, dan evaluasi (setoran).

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan

⁸⁹ Siti Murtosimah, Wawancara, 26 April 2024

⁹⁰ Fastabikul Khoirot, Wawancara, 24 april 2024

dokumentasi mengenai penerapan metode talqin pada terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di RA Al-Huda Bandungrejo kelompok B tahun ajaran 2023/2024.

1. Penerapan metode *talqin* pada siswa kelompok B RA Al-Huda Bandungrejo tahun ajaran 2023/2024

Kemampuan menghafal siswa siswi RA Al-Huda bermacam-macam, ada yang sudah bisa membaca tulisan arab, ada yang belajar dengan latinnya, ada yang sama sekali belum bisa menguasai keduanya. Metode Binnadhhor yaitu dengan melihat buku juz amma kemudian dibaca bersama-sama pernah diterapkan di sekolah ini, namun metode ini dinilai kurang efektif karena tidak semua anak bisa mengikuti. Maka diterapkan metode *talqin* ini, yaitu guru mencontohkan bacaannya kepada siswa, kemudian siswa mengikuti berulang-ulang bacaan yang sudah dicontohkan. Metode ini lebih membantu dan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Ra Al-Huda ini.

Program unggulan dalam RA Al-Huda ini adalah menghafal al-Qur'an atau tahfidz. Metode yang dipakai dalam menghafal surat-surat pendek ini adalah dengan metode *talqin*. kegiatan menghafal Al Quran dimulai dari hari senin sampai sabtu sebelum pelajaran dimulai, yaitu pukul 07.30 sampai pukul 08.00 WIB. Sebelum kegiatan tersebut dimulai, anak-anak terlebih dahulu diajak untuk mengulang hafalan surat pendek, hadist dan doa sehari-hari.

Proses penerapan metode *talqin* melalui tahapan-tahapan, yaitu langkah-langkah menghafal Al-Quran yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar dan tahapan-tahapan menghafal Al-Quran harus dijalankan secara berurut sesuai dengan susunannya. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Quran metode Talqin dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pembukaan, pembukaan sendiri adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama

- b. Pentalqin/guru hafidz mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin atau kepada siswa.
- c. Yang ditalqin/siswa menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan kepadanya.
- d. Jika terdapat kesalahan pentalqin/guru harus segera mengoreksi kesalahan orang yang ditalqin.
- e. Jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa dipenggal menjadi beberapa penggalan.
- f. Pengulangan setiap penggalan.
- g. Menggabungkan semua penggalan ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya sebanyak 7 kali.
- h. Kalimat yang dipenggal harus utuh dan memiliki kesatuan makna.
- i. Membaca penggalan dengan harakat apa adanya.
- j. Dibaca tanpa lagu.
- k. Memperhatikan kesamaan kata pada ayat.⁹¹

Data yang diperoleh dari pengamatan di lapangan dengan teori memiliki kesamaan seperti yang peneliti amati, bahwa proses penerapannya melalui tahapan-tahapan seperti guru membuka pembelajaran dengan salam, guru mencontohkan bacaan ayat terlebih dahulu kepada peserta didik, peserta didik menirukan, lalu menyetorkan hafalannya kepada gurunya.

Selain proses menghafal dengan metode *talqin* yang diagendakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak akan diajak untuk menyetorkan tambahan hafalan barunya dalam rentang dua hari sekali, yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jumat, sebelum jam istirahat. yaitu pukul 08.30 WIB, sebelum jam istirahat. Anak-anak diberikan 3 buku, yaitu buku menghafal surat-surat pendek juz 30 atau biasa disebut juz amma, kemudian buku target harian, dan daftar surat yang sudah dihafal. Buku juz amma ini disertai latin cara membacanya, hal ini diharapkan agar lebih memudahkan anak-anak dalam

⁹¹ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018, 155-168.

menghafal atau mengingat hafalan saat di rumah bersama ayah bunda. kemudian buku target harian yang akan diisi oleh pengajar saat anak-anak menyetorkan hafalannya sebagai buku untuk mengontrol hafalan baru anak-anak. Kemudian buku daftar surat yang dihafal untuk mengontrol berapa surat yang sudah dihafal oleh anak-anak, dan pengajar akan memberikan sebuah penghargaan kecil berupa hadiah ketika anak tersebut sudah menyelesaikan hafalan satu surat penuh.

Dalam proses pembelajaran terakhir yaitu dengan mengevaluasi dari tahapan-tahapan pembelajaran dengan melakukan setoran hafalan kepada guru. Dari yang peneliti amati dan wawancara, setiap dua hari sekali anak-anak setoran hafalan minimal 2 ayat hingga 5 ayat, dan kadang ada yang lebih dari itu. Mengenai jumlah hafalan masing-masing anak memiliki hafalan yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaan metode talqin ini, anak-anak bisa menghafal satu surat penuh dalam rentan waktu satu pekan hingga dua pekan, bahkan lebih tergantung dari banyaknya ayat dalam surat tersebut. dan dengan program setoran hafalan individu semakin membantu anak-anak yang memiliki ingatan kuat dan kemampuan menghafal yang bagus, karena anak-anak dalam kurun waktu dua hari bisa menambah hafalan baru 2 hingga 5 ayat.

Setelah menerapkan metode talqin anak-anak sudah banyak menghafalkan beberapa surah juz 30 dalam Al Quran. Mereka lebih mudah menerapkan karena dituntun dan dicontohkan langsung bacaannya oleh guru, sehingga hafalan mereka semakin bagus dengan panjang pendek yang sesuai dengan ketepatan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Selain itu, anak-anak lebih cepat dalam menghafal.

Data yang diperoleh dari pengamatan di lapangan dengan teori memiliki kesamaan bahwa kualitas hafalan hafalan peserta didik sudah bagus dan sudah bisa memahami tajwidnya. Peserta didik sudah fasih dan lancar dalam menghafal. Tetapi juga ada sebagian anak yang terlalu fokus kepada hafalannya sehingga bacaan tajwidnya hilang. Prestasi yang telah dicapai peserta didik

dalam tahfidz Al-Qur'an yaitu banyak anak-anak yang mendapatkan nilai A atau BSB (Berkembang Sangat Baik), karena anak-anak sudah lancar dalam menghafal dan sudah banyak surat yang mereka hafal.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode talqin pada kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa kelompok B RA Al-Huda Bandungrejo tahun ajaran 2023/2024

Banyak murid yang mengaku senang dengan adanya program menghafal Al-Quran dengan metode *talqin*. Alasan mereka antara lain adalah bisa menghafal Al-Quran bersama teman-teman dan juga mendapat pahala. Apalagi ketika mereka akan mendapatkan hadiah jika berhasil menuntaskan hafalan tiap satu surat. Tentu hal ini bisa menjadi penambah semangat bagi anak-anak. Namun terkadang anak-anak juga merasa kurang senang dan terganggu ketika situasi kurang kondusif, dimana ada teman lain yang mengobrol, atau ramai sendiri. Tentu hal ini dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam menghafal. Selain itu juga beban ayat yang terlalu panjang membuat anak-anak terkadang kurang bersemangat untuk menghafal. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran ini.

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al-Quran hendaknya mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Quran. Sehingga, pada saat menghafal ia sudah mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya. Metode yang biasanya diterapkan untuk menghafal sangatlah beragam, bahkan penentuan batas hafalan juga beragam. Hafidz yang memiliki semangat tinggi untuk menghafal tanpa menggunakan strategi tertentu dalam menghafal justru akan mengalami kesulitan jika tidak melakukan pengulangan dari ayat yang sebelumnya telah dihafalnya.

Faktor yang mendukung dalam penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al Quran sendiri adalah yang pertama faktor dukungan orang tua, orang tua disini berperan sangat penting karena berpengaruh

terhadap anak dalam menghafal, kedua kecerdasan (minat dan bakat) dari peserta didik sendiri, ketiga dari lingkungan kelas sendiri harus aman dan nyaman, keempat faktor lingkungan sekitar peserta didik, kelima dari faktor kesehatan, dan keenam harus menguasai ilmu tajwidnya juga.

Selain itu, ada juga faktor penghambat dari penerapan metode talqin pada pembelajaran yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, keterlambatan kecerdasan anak sendiri, dan juga kurangnya minat dari anak. Dalam pengamatan peneliti pada pembelajaran Al-Qur'an sendiri guru juga mengalami kendala seperti anak-anak ramai sendiri, mengganggu temannya yang sedang hafalan dan ada anak yang bermain sendiri.

Cara dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan berupaya semaksimal mungkin menciptakan situasi kelas yang kondusif, juga memberikan motivasi, dan semangat, juga memberikan latihan khusus untuk anak dengan kemampuan menghafal yang kurang, agar mereka dapat termotivasi untuk lebih giat dalam hafalannya dan menyamakan dengan teman-teman lainnya. Jadi, dalam proses penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Quran ini peneliti meneliti dari pelaksanaan, tahapan-tahapan pembelajaran, dan evaluasi (setoran).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV mengenai Penerapan Metode *Talqin* Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa RA AL-HUDA Bandungrejo Kelompok B Kecamatan Bantur Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2023/2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *talqin* pada siswa kelompok B RA Al-Huda Bandungrejo tahun ajaran 2023/2024

Program unggulan di RA Al-Huda adalah menghafal al-Qur'an atau tahfidz. Metode yang dipakai dalam menghafal surat-surat pendek ini adalah dengan metode *talqin*, karena dinilai sesuai dan lebih memudahkan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini terdiri dari pembukaan, penerapan dan evaluasi. Kegiatan dilakukan setiap pagi pukul 07.30 sampai pukul 08.00 WIB. Dalam proses pembelajaran terakhir yaitu dengan mengevaluasi dari tahapan-tahapan pembelajaran dengan melakukan setoran hafalan kepada guru. Penyetoran hafalan dalam rentang dua hari sekali pukul 08.30 WIB.

Dalam pelaksanaan metode *talqin* ini, anak-anak bisa menghafal satu surat penuh dalam rentan waktu satu pekan hingga dua pekan, bahkan lebih tergantung dari banyaknya ayat dalam surat tersebut. Setelah menerapkan metode *talqin* anak-anak sudah banyak menghafalkan beberapa surah juz 30 dalam Al-Quran. Mereka lebih mudah menerapkan karena dituntun dan dicontohkan langsung bacaannya oleh guru, sehingga hafalan mereka bagus dan panjang pendeknya sesuai dengan ketepatan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Mereka juga cepat dalam menghafal dengan hafalan yang bagus dan lancar.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode *talqin* siswa kelompok B RA Al-Huda Bandungrejo tahun ajaran 2023/2024

Faktor yang mendukung dalam penerapan metode *talqin* pada pembelajaran tahfidz Al-Quran adalah yang pertama faktor dukungan orang tua, orang tua disini berperan sangat penting karena berpengaruh terhadap anak dalam menghafal, kedua kecerdasan (minat dan bakat) dari peserta didik sendiri, ketiga dari lingkungan kelas sendiri harus aman dan nyaman, keempat faktor lingkungan sekitar peserta didik, kelima dari faktor kesehatan, dan keenam harus menguasai ilmu tajwidnya juga. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan metode *talqin* pada pembelajaran yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, keterlambatan kecerdasan anak sendiri, kurangnya minat dari anak, juga kondisi kelas yang kurang kondusif, seperti mengalami kendala seperti anak-anak ramai sendiri, mengganggu temannya, ataupun bermain sendiri.

Cara dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan berupaya semaksimal mungkin menciptakan situasi kelas yang kondusif, juga memberikan motivasi, dan semangat, juga memberikan latihan khusus untuk anak dengan kemampuan menghafal yang kurang, agar mereka dapat termotivasi untuk lebih giat dalam hafalannya dan menyamakan dengan teman-teman lainnya. Jadi, dalam proses penerapan metode *talqin* pada pembelajaran tahfidz Al-Quran ini peneliti meneliti dari pelaksanaan, tahapan-tahapan pembelajaran, dan evaluasi (setoran).

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan yang telah peneliti kemukakan pada penelitiannya tersebut di atas maka peneliti merekomendasikan:

1. Diharapkan agar ada peneliti lanjutan yang meneruskan penelitian pertama ini, karena peneliti telah memulai dalam penerapan metode *talqin* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di RA Al-Huda Bandungrejo, sehingga akan lebih menyempurnakan penelitian ini.

2. Pengurus sekolah termasuk kepala sekolah beserta seluruh guru diharapkan terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan mutu pendidikan di RA Bandungrejo.
3. Semua pihak diharapkan ikut serta dan memberi dukungan terhadap kemajuan akadek maupun non akademik di RA Al-Huda Bandungrejo.

C. Saran

Setelah kegiatan penelitian selesai dan diakhiri dengan suatu kesimpulan, maka di bagian penutup ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti, yaitu:

1. Kepada Kepala RA Al-Huda

Kepala RA Al-Huda hendaknya lebih menertibkan evaluasi pembelajaran Al-Quran bersama para guru dengan harapan tujuan dari pembelajaran Al Quran ini dapat tercapai dan dapat meningkatkan kualitas mutu peserta didik dengan baik.

2. Kepada para guru

Hendaklah para guru mengajar semaksimal mungkin supaya pembelajaran Al Quran di TPA Al Warisin dapat berlangsung dengan lancar dan optimal. Sehingga para peserta didik mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu hafalan yang baik dan lancar.

3. Kepada Para Wali Murid

Orang tua hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anaknya dalam menghafal Al-Quran. Terutama ketika muraja'ah di rumah, orang tua harus selalu mengontrol dan mendampingi anaknya. Karena kerja sama yang baik antara orang tua, guru, dan peserta didik akan sangat membantu keberhasilan dalam menghafal Al-Quran

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Umarul Farooq. 2016. *Jurus Dahsyat Mudah Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak*. Banyuwangi : Ziyad books
- Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*. Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. *Silsilah As Shahihah*. Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. 2005. Jakarta : Bumi Aksara.
- Al-Wizar. 2015. *Pemikiran Ibnu Sina*. An-Nida : Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 40. No.1.
- Amirullah. 2015. *Populasi dan Sampel (Pemahaman dan Teknik)*. Malang : Bayumedia Publishing
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta : Renika.
- AS, Salafudin. 2018. *Ngaji Metal (Metode Talqin)*. Jakarta : Jagakarsa Wali Pustaka.
- Chalil, Moenawir. *Kembali Kepada Al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Hambali, Muhammad. 2013. *Cinta Al-Qur'an Para Hafidz Cilik*. Yogyakarta : Najah
- Hikmia, Niatul. 2017. *Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara*.

<https://muslimah.or.id/6222-mengapa-perlu-menghafal-al-quran-1.html>

- Kandir, Nor. 2017. *Kisah Mengharukan Para Penghafal Al-Qur'an*. Surabaya : Pustaka Syabab
- Masyhud, Fatin. Rahmawati, Ida Husnur. 2016. *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta : Dzikrul Hakim.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, Ahmad. *Implementasi Metode Halaqah dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Qur'an di SDIT El-Haq Banjarsari*.
- Mujamil, Qomar. 1995. *Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga
- Najib, Mughni. 2018. *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesangren Punggul Nganjuk*. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, vol. 8. No. 3.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pratiwi, Hesti Indah. 2017. *Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhusus Putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoyoso Peterongan 1 Jombang*. Undergraduate thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Purnama, Yulian. 2011. *Mengapa Perlu Menghafal Al-Qur'an*.
- Putri, Ardina Shulhah. Uyun, Qurotul. 2017. *Hubungan Tawakal dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Yogyakarta*. *Jurnal Psikologi Islam*, vol. 4. No. 1
- Sa'dullah. 2009. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani
- Sakirah. 2019. *Pengaruh Metode Talqin Terhadap Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan*
- Sanjaya, Laras. 2016. *Aplikasi Menyusun Ayat Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an*. *Jurnal* vol. 1 no. 2.
- Subana. 2010. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Susiati, Cucu. 2016. Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini. Vol.2. No.1.*
- T.M Hasbi, Ash-Shiddieqy. 2002. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang : PT Pustaka Rizki Putra
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Wijaya, Ahsin. 1988. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Amzah
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*, Makassar: Sekolah tinggi Theologia Jaffray
- Wiyoto. 2009. *Penerapan Metode Tasmur Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*.
- Zuhairi, 1993. *Metode Pendidikan Agama*. Solo : Romadhani
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo : Ramadhani

LAMPIRAN

Lampiran 1
Pedoman Observasi

Lampiran 2
Pedoman Wawancara

Lampiran 3
Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4
Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5
Dokumentasi

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Identitas Observasi

Hari / Tanggal : Senin dan Selasa, 22 dan 23 April 2024,

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : RA Al-Huda Bandungrejo

No	Pedoman Observasi
1	Melihat secara langsung lingkungan RA Al-Huda
2	Menemui pimpinan yayasan Al-Huda dan Kepala RA Al-Huda
3	Mengamati aktivitas keseharian siswa-siswi RA Al-Huda
4	Mengamati sarana dan prasarana di RA Al-Huda
5	Mengikuti Pembelajaran di RA Al-Huda

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Narasumber 1 : Titik Nurhayati
Jabatan : Kepala RA Al-Huda
Hari / Tanggal : Senin, 22 April 2024
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Kediaman ibu Titik

No	Pedoman Wawancara Kepala RA Al-Huda
1	Bagaimana sejarah berdirinya RA Al-Huda ?
2	Bagaimana struktur organisasi RA Al-Huda ?
3	Bagaimana keadaan siswa siswi RA Al-Huda ?
4	Apa program unggulan di RA Al-Huda ?
5	Apa metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an ?
6	Bagaimana penerapan metode talqin di RA Al-Huda ?
7	Bagaimana hasil penerapan metode talqin di RA-AlHuda ?

Narasumber 2 : Fastabiqul Khoirot
Jabatan : Guru RA Al-Huda
Hari / Tanggal : Rabu, 24 April 2024
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : RA Al-Huda Bandungrejo

Narasumber 3 : Siti Mu'afidah
Jabatan : Guru RA Al-Huda
Hari / Tanggal : Kamis, 25 April 2024
Waktu : 09.30 WIB

Tempat : RA Al-Huda Bandungrejo
 Narasumber 4 : Siti Murtosimah
 Jabatan : Guru RA Al-Huda
 Hari / Tanggal : Jumat, 26 April 2024
 Waktu : 09.00 WIB
 Tempat : RA Al-Huda Bandungrejo

No	Pedoman Wawancara Guru RA Al-Huda
1	Apa program unggulan di RA Al-Huda ?
2	Apa metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an di RA Al-Huda?
3	Bagaimana penerapan metode talqin di RA Al-Huda ?
4	Bagaimana hasil penerapan metode talqin di RA-AlHuda ?
5	Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini?
6	Apa faktor pendorong dan penghambat metode talqin di RA Al-Huda ?

Narasumber 5 : Ibu Sriminatun, Ibu Wagini, dan Ibu Yuli (Wali Murid)
 Hari / Tanggal : Senin, 29 April 2024
 Waktu : 08.00 WIB
 Tempat : RA Al-Huda Bandungrejo

No	Pedoman Wawancara Wali Murid RA Al-Huda
1	Bagaimana perkembangan anak-anak di RA Al-Huda ?

Narasumber 6 : Murid-Murid RA Al-Huda Kelompok B
 Hari / Tanggal : Senin, 29 April 2024
 Waktu : 08.30 WIB

No	Pedoman Wawancara Murid RA Al-Huda
1	Bagaimana perasaanmu bersekolah di RA Al-Huda ?
2	Bagaimana kegiatan menghafal Al-Qur'an di RA Al-Huda ?

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Observasi 1

Hari	: Senin
Tanggal	: 22 April 2024

Pada tanggal 22 April 2024 pukul 08.00 WIB peneliti melakukan kunjungan pertama ke RA Al-Huda Bandungrejo. Peneliti datang ke sekolah untuk mengantarkan surat izin penelitian yang telah digandakan menjadi dua, yang pertama adalah surat izin yang ditujukan kepada kepala sekolah/kepala yayasan Al-Huda, selanjutnya ditujukan kepada guru-guru RA Al-Huda. Sesampai di lingkungan sekolah, tempat yang pertama penulis tuju adalah rumah Ibu Titik Nurhayati selaku kepala RA Al-Huda dan merupakan istri dari pemilik yayasan Al-Huda sendiri yakni Bapak Iswahyudi. Rumah tersebut hanya berjarak sekitar 50 meter dari bangunan sekolah.

Setibanya di lokasi, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah, dalam hal ini Ibu Titik Nurhayati untuk melakukan penelitian di RA Al-Huda. Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang profil sekolah, visi, dan misi serta data siswa dan data guru. Penulis juga menanyakan mengenai program unggulan di RA Al-Huda, metode yang dipakai di RA Al-Huda, serta alasan memakai metode tersebut. Kemudian Ibu Titik Nurhayati menjelaskan satu persatu mengenai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah mendengar dan mencatat penjelasan ibu kepala RA, peneliti melanjutkan mengantar surat izin yang ditujukan kepada dewan guru di sekolah. Tak lupa peneliti memperkenalkan diri kepada warga sekolah termasuk anak-anak dan wali murid. Karena saat itu waktu sudah mendekati

jam kepulangan peserta didik, sehingga peneliti memutuskan untuk pulang dan melanjutkan penelitiannya esok hari.

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Observasi 2

Hari : Selasa,
Tanggal : 23 April 2024

Hari Selasa tanggal 23 April 2024, peneliti berangkat pagi sekali menuju RA Al-Huda yaitu pukul 06.30 WIB, dengan tujuan ingin mengamati semua kegiatan di RA Al-Huda, yaitu mulai anak-anak datang ke sekolah hingga anak-anak kembali ke rumah masing-masing. Peneliti ikut berbaur bersama anak-anak pada setiap kegiatan yang mereka ikuti di kelas. Ketika jam istirahat, peneliti ditemani oleh dewan guru, mengamati sekeliling RA Al-Huda, termasuk setiap sudut ruangan, sarana hingga prasarana yang ada.

Ketika bel masuk berbunyi, peneliti melanjutkan pengamatannya dengan mengikuti pembelajaran dan setiap kegiatan di RA Al-Huda. Hingga bel pulang berbunyi, peneliti memutuskan untuk pulang ke rumah karena ada agenda lain yang harus diselesaikan. Adapun untuk kegiatan wawancara, peneliti agendakan esok hari, dengan jadwal terpisah dari masing-masing narasumber, dengan harapan tidak terlalu menyita dan mengganggu waktu mereka, khususnya dewan guru.

Lampiran 4

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Identitas Wawancara

Narasumber 1 : Titik Nurhayati
Jabatan : Kepala RA Al-Huda
Hari / Tanggal : Senin, 22 April 2024
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : RA Al-Huda Bandungrejo

Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya RA Al-Huda ?
Informan	RA Al-Huda ini berangkat dari sebuah TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) yang didirikan pada tahun 1996. Karena animo dan antusias masyarakat sangat tinggi untuk mendirikan suatu lembaga formal, maka pada tahun 2021 didirikan sebuah lembaga RA (Raudhatul Athfal)
Peneliti	Bagaimana struktur organisasi RA Al-Huda ?
Informan	Guru di RA Al-Huda yang terjun langsung mendidik anak-anak ada 3 orang, yaitu Ibu Fastabikul Khoirot, Ibu Siti Mu'afidah, dan Ibu Siti Murtosimah. Saya sebagai kepala dari RA Al-Huda ini, meski tidak selalu kebersamaan setiap kegiatan di kelas, tetapi saya selalu memantau perkembangan anak-anak. Penanggung jawab ialah kepala Yayasan Al-Huda yang merupakan suami saya sendiri yaitu bapak Iswahyudi. Adapun siswa-siswi RA Al-Huda ini yang kelompok A berjumlah 10 siswa dan yang B berjumlah 7 siswa.
Peneliti	Bagaimana keadaan siswa siswi RA Al-Huda ?
Informan	masing masing anak memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda. bahkan untuk melantunkan ayatnya ada yang sudah fasih ada yang masih terbata-bata. semula kita mencoba menerapkan metode yang cocok untuk mereka mbak, hingga kita mencoba metode talqin ini, yang diharapkan lebih memudahkan bagi anak-anak.

Peneliti	Apa program unggulan di RA Al-Huda ?
Informan	Moto RA Al-Huda ini adalah sekolah sak ngajine (sekolah sekalian mengajinya), jadi disini selain anak-anak diajari menulis membaca dan berhitung, anak-anak juga diajari mengaji, terlebih menghafal surat-surat pendek. Itulah program unggulan kami, dan menjadikan RA Al-Huda ini berbeda dengan sekolah TK pada umumnya.
Peneliti	Apa metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an di RA Al-Huda ?
Informan	Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an kita memakai metode talqin. Metode talqin ini lebih memudahkan anak-anak mbak, karena anak-anak tinggal mengulang apa yang kita contohkan. namun kita sebagai pengajar juga dituntut harus hati-hati dan harus menguasai ilmu tajwid dengan benar, karena panjang pendek bacaan anak-anak kan tergantung kita yang membacakan
Peneliti	Bagaimana penerapan metode talqin di RA Al-Huda ?
Informan	Selain metode talqin yang kita lakukan setiap hari di pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai, kita juga mempunyai program setoran hafalan setiap dua hari sekali mbak, jadi disitu anak-anak akan menyetorkan hafalan baru kepada pengajar secara individu. waktunya yaitu sebelum istirahat.
Peneliti	Apa saja faktor yang mendorong metode talqin?
Informan	Faktor pendukung yang utama tentu peran orangtua, lalu kemauan dari anaknya sendiri, juga lingkungan sekitar, dan tak kalah penting kelas juga harus dalam keadaan kondusif saat kegiatan.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Narasumber 2 : Fastabiqul Khoirot
Jabatan : Guru RA Al-Huda
Hari / Tanggal : Rabu, 24 April 2024
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : RA Al-Huda Bandungrejo

Peneliti	Apa program unggulan di RA Al-Huda ?
Informan	yang membedakan sekolah ini dengan TK (taman kanak-kanak) pada umumnya ya menghafal ini mbak, ada hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist, juga doa sehari-hari. namun disini kita lebih menekankan pada hafalan Al-Qurannya.
Peneliti	Apa metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an di RA Al-Huda ?
Informan	Kita memakai metode Talqin. untuk penerapan metode talqin ini yaitu dengan mencontohkan bacaan kepada anak-anak, lalu anak-anak mendengarkan dan menirukan bacaan persis seperti yang kita talqinkan kepada mereka. Dan hal itu terus kita ulang-ulang sampai anak-anak menguasainya mbak.
Peneliti	Bagaimana penerapan metode talqin di RA Al-Huda ?
Informan	pelaksanaan metode talqin ini biasanya kita lakukan sebelum pembelajaran dimulai. jadi ketika anak-anak selesai berdoa kita lakukan pembiasaan mengulang hadist, doa dan surat-surat pendek. lalu menambah hafalan baru dengan mentalqinkan kepada anak-anak.”
Peneliti	Bagaimana hasil penerapan metode talqin di RA-AlHuda ?
Informan	Dengan diterapkannya metode talqin ini Alhamdulillah anak-anak memiliki banyak peningkatan. Hafalannya juga lancar dan sesuai panjang pendeknya.
Peneliti	Apa faktor penghambat penerapan metode talqin dan bagaimana solusinya ?

Informan	<p>Mengenai anak-anak yang ramai kita selalu usahakan untuk mengkondisikan agar tetap tenang, misalnya dengan tepuk fokus, tepuk konsentrasi dan sebagainya. Namun namanya anak-anak, kondisi tenang biasanya tidak akan berlangsung lama. Untuk anak-anak yang sedikit tertinggal, kita selalu mengupayakan agar anak tersebut dapat menyusul atau sama dengan teman teman lainnya. Yaitu dengan mentalqinkan berulang-ulang secara individu, dan bahkan dengan pengulangan yang lebih banyak, kita juga selalu memberikan semangat dan dukungan penuh kepada anak tersebut. Namun lagi-lagi kita tidak bisa sendiri, harus ada peran orangtua yang mendukung juga</p>
----------	---

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Narasumber 3 : Siti Mu'afidah
Jabatan : Guru RA Al-Huda
Hari / Tanggal : Kamis, 25 April 2024
Waktu : 09.30 WIB
Tempat : RA Al-Huda Bandungrejo

Peneliti	Apa program unggulan di RA Al-Huda ?
Informan	program unggulan di RA (Raudhatul Athfal) ini adalah program tahfidznya mbak, awalnya anak-anak mungkin agak kesusahan, tetapi karena kita memakai metode talqin jadi itu lebih memudahkan
Peneliti	Apa metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an di RA Al-Huda ?
Informan	Pembelajaran Al-Quran disini itu setiap hari mbak, hari senin sampai sabtu anak-anak akan diperdengarkan lantunan surat-surat pendek oleh gurunya, kemudian anak-anak menirukannya. Metode ini yang biasa dikenal dengan metode talqin. Adapun dalam praktek individunya akan kita seling-seling harinya, jadi hari senin, rabu dan jumat. Pada 3 hari itu anak-anak akan dibimbing satu persatu sesuai hafalan mereka. Jadi hafalan yang dimiliki masing-masing anak tidak sama, yang lancar maka hafalannya sudah banyak, yang belum lancar maka akan berada di surat yang kita talqinkan bersama-sama dengan teman-temannya
Peneliti	Bagaimana penerapan metode talqin di RA Al-Huda ?
Informan	Jadi anak-anak disini kami berikan 3 buku mbak, buku menghafal surat-surat pendek juz 30 atau biasa disebut juz amma, kemudian buku target harian, dan daftar surat yang sudah dihafal. mengenai juz amma ini disertai latin cara membacanya, hal ini diharapkan agar lebih memudahkan anak-anak dalam menghafal atau mengingat hafalan saat di rumah bersama ayah bunda. lalu buku target harian disini akan diisi oleh pengajar setiap dua sekali yaitu hari Seni, rabu, dan Jumat saat anak-anak menyetorkan hafalannya. yaitu berupa tanggal/waktu kegiatan, serta ayat dan surat yang dihafal pada saat itu. jadi buku ini untuk mengontrol hafalan baru anak-anak. yang satu lagi yaitu buku daftar surat yang dihafal. ini untuk mengontrol berapa surat yang sudah dihafal oleh anak-anak. berisikan daftar nama surat juz 30 dan tanda centang. nah

	uniknya, setiap centang satu surat yang anak-anak dapatkan maka akan kami beri hadiah kecil sebagai penyemangat
Peneliti	Bagaimana hasil penerapan metode talqin di RA-AIHuda ?
Informan	Jumlah hafalan yang dimiliki anak-anak akan berbeda satu dengan lainnya mbak, hal ini karena kemampuan menghafal masing-masing anak juga berbeda. namun kita selalu mengupayakan agar hafalan setiap anak selalu bertambah tiap minggunya, yaitu dengan pentalqinan bersama-sama itu tadi. Hasilnya Alhamdulillah hafalan anak-anak semakin meningkat.
Peneliti	Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode ini ?
Informan	Kendala yang dihadapi biasanya karena anak-anak yang ramai, bermain sendiri, bahkan menjahili temannya yang sedang khusus' menghafal. Tentu hal itu sangat mengganggu dapat menghambat kelancaran proses menghafal itu sendiri

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Narasumber 4 : Siti Murthosimah
Jabatan : Guru RA Al-Huda
Hari / Tanggal : Jumat, 26 April 2024
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : RA Al-Huda Bandungrejo

Peneliti	Apa program unggulan di RA Al-Huda ?
Informan	Program unggulan di sekolah ini adalah menghafal Al-Qur'an. Mengenai kemampuan menghafal, pasti berbeda satu anak dengan anak yang lainnya ya mbak, namun karena kita berusaha agar program unggulan ini dapat dikuasai oleh anak-anak, sehingga kita mencoba metode yang memudahkan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.
Peneliti	Apa metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an di RA Al-Huda ?
Informan	“anak-anak sangat antusias dan semangat sekali dalam menghafal, karena kita juga memberi sebuah award, jadi ketika anak-anak sudah menyelesaikan satu surat maka kami berikan sebuah hadiah kecil sebagai penyemangat mereka. meski hadiahnya tak seberapa tapi Alhamdulillah menjadikan mereka tambah semangat untuk menambah hafalan baru.”
Peneliti	Bagaimana penerapan metode talqin di RA Al-Huda ?
Informan	Dalam pelaksanaan tahfidz dengan metode talqin ini, yang pertama adalah berdoa, lalu mengulang hafalan, setelah itu kita mencontohkan bacaan baru, yang kemudian diikuti oleh anak-anak. Jika ayatnya panjang maka akan kita penggal-pengal, dan kita ulang 5 sampai 7 kali, dan begitu seterusnya
Peneliti	Bagaimana hasil penerapan metode talqin di RA-AlHuda ?
Informan	Hasilnya anak-anak lebih mudah dalam menghafal, relative lebih cepat, dan juga dengan hafalan yang baik lancar. Meskipun ada beberapa yang masih kurang tetapi secara keseluruhan Alhamdulillah bagus
Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode talqin di RA Al-Huda ?

Informan	Tentu dukungan orang tua sangat berpengaruh. apalagi ketika anak-anak mengulang hafalan di rumah, tidak akan berhasil tanpa dukungan orangtua. Kemudian dari bakat dan minat anak itu sendiri juga mempengaruhi keberhasilan metode ini. Jika anak tidak sungguh-sungguh maka hasilnya pun tidak akan maksimal. Selain itu lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh
Peneliti	Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode ini ?
Informan	Kendalanya adalah situasi kelas yang kadang kurang kondusif, pasti ada saja satu dua anak yang ramai, entah karena mengobrol atau bermain sendiri. Jadi hal itu akan mengganggu teman yang lain juga. Lalu dari minat anak juga berpengaruh. Biasanya kalau anak tidak bersemangat atau mempunyai daya ingat yang rendah dalam menghafal akan cenderung malas karena merasa kesusahan kesehatan, ketika kita sehat maka pikiran pun akan siap menerima apa yang diajarkan kepada kita.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Narasumber 5 : Ibu Sriminatun, Ibu Wagini, dan Ibu Yuli
Jabatan : Wali Murid RA Al-Huda
Hari / Tanggal : Senin, 29 April 2024
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : RA Al-Huda Bandungrejo

Peneliti	Bagaimana perkembangan menghafal Al-Qur'an anak-anak di RA Al-Huda ?
Informan 1	Alhamdulillah, anak saya jadi semangat sekali dalam menghafal Al-Qur'an. Bacaannya pun bagus karena dituntun langsung oleh bu guru. Saya jadi ikut senang jika anak saya pintar Al-Qur'an.
Informan 2	Alhamdulillah, saya sangat bersyukur sekali. Cucu saya sekarang hafal banyak surat-surat Al-Qur'an, hafalannya baik dan lancar. Saya sangat berterimakasih kepada ibu guru semua.
Informan 3	MasyaAllah, anak saya sangat banyak perkembangannya mbak. Tidak hanya pintar calistung, tapi juga pintar mengaji. Hafalannya pun sudah banyak. Benar-benar sangat direkomendasikan bersekolah di sini

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Narasumber 6 : Murid-Murid RA Al-Huda

Hari / Tanggal : Senin, 29 April 2024

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : RA Al-Huda Bandungrejo

Peneliti	Bagaimana perasaanmu bersekolah di RA Al-Huda ?
Informan 1	saya sangat senang sekali bersekolah di RA Al-Huda ini, karena kita bisa menghafal surat-surat. Kan dapat pahalanya besar, dan dicintai oleh Allah
Peneliti	Bagaimana kegiatan menghafal Al-Qur'an di RA Al-Huda ?
Informan 2	Saya sangat senang menghafal Al-Quran, gurunya baik, juga kita dapat hadiah jika sudah berhasil hafal satu surat. Kan jadi tambah semangat lagi”
Informan 3	Menghafal Al-Qur'an itu sangat menyenangkan. Sekarang hafalan saya sudah banyak. Dan terus bersemangat untuk menambah hafalan baru
Peneliti	Apa yang menjadi kendala dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ?
Informan 4	Kalau temannya ramai sendiri kan jadi berisik, tidak jelas bacaan ibu gurunya, jadi susah saya menirukannya.
Informan 5	Kalau ayatnya pendek gampang bu, kalau panjang itu susah, jadinya males
Informan 6	saya kadang lupa ayatnya karena di rumah lupa tidak mengulang. Tidak ada teman soalnya ayah ibu sibuk bekerja
Informan 7	Kalau suratnya panjang dan susah, saya tidak bisa bu, saya lebih suka hadist

Lampiran 5

Dokumentasi

Gambar 1



Wawancara bersama Ibu Titik
Mu'afidah

Gambar 2



Wawancara bersama Ibu Siti

Gambar 3



Wawancara bersama Ibu Siti Murtosimah
Minatun

Gambar 4



Wawancara bersama Ibu Sri

Gambar 5



Gambar 6



Wawancara bersama Ibu Siti Warsini

Gambar 7



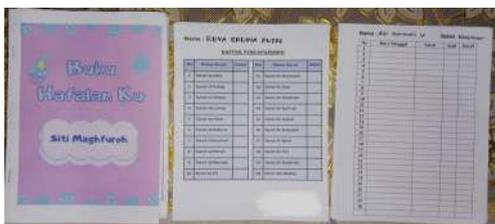
Kegiatan di kelas

Gambar 9



Kegiatan Setoran hafalan

Gambar 11



Buku Hafalan Siswa

Wawancara bersama Ibu Yuli

Gambar 8



Kegiatan di kelas

Gambar 10



Siswa-siswi RA Al-Huda

Gambar 12



Lembar Setoran Siswa

Gambar 13



Bangunan RA Al-Huda

Gambar 14



Ruang Kelas RA Al-Huda

Gambar 15



Halaman Depan RA Al-Huda

Gambar 16



Dewan Guru RA Al-Huda

Gambar 17



Dewan guru beserta siswa-siswi Kelompok B

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



RAUDHATUL ATHFAL (RA) AL-HUDA

Desa Bandungrejo RT 41 RW 10 Kec. Bantur Kab. Malang, 65179

Telp. 085604417419 Email RA_Alhuda41@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 32/XII/RA.AH/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Titik Nurhayati selaku Kepala RA Al-Huda, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Nia Ocktavia Afika Fitri
NIM : 3200089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Pemasang (INSIP), Jawa Tengah

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami RA Al-Huda Bandungrejo, sejak tanggal 22 April 2024 - 9 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandungrejo, 10 Mei 2024

Kepala RA Al-Huda



Titik Nurhayati

HASIL PENILAIAN BELAJAR (RAPORT) SISWA

LAPORAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK TAHUN AJARAN 2023/2024

Nama : VIRLY RAMADANI
NIS : 3176289176
Nama Sekolah : RA AL-HUDA
Alamat Sekolah : Desa Bandungrejo RT 41 RW 10, Kecamatan Bantur
Kelompok : B
Semester : 2

PENDAHULUAN

Perkembangan Ananda Virly Ramadani pada Semester 2 tahun pelajaran 2023/2024 ini, sungguh merupakan pengalaman yang menyenangkan. Ananda telah berhasil dengan segala rutinitas yang ada di sekolah, bahkan telah tampak kemandirian dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan, tingkat kehadiran ke sekolah sangat baik karena Ananda tidak pernah absen (tanpa keterangan) kecuali tidak masuk karena lain atau sakit.

A. PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL

Ahmadulillah wasyukullillah, perkembangan nilai agama dan moral Ananda Virly Ramadani **berkembang sangat baik**. Adapun perkembangan yang telah dicapai Ananda antara lain telah mampu melaksanakan bacaan sholat beserta gerakannya, menghafal doa doa harian, hadis-hadis Nabi dan surat-surat pendek, menghafal kalimat syahadat beserta rukun iman dan rukun islam, serta mengetahui bagaimana tata cara berpuasa. Dan diharapkan aspek-aspek yang lain terus mengalami perkembangan. Disamping itu kerjasama dan dukungan orang tua sangat diperlukan, terutama dalam penerapannya ketika di rumah dan terus mengembangkannya.

B. PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK

Ahmadulillah wasyukullillah, perkembangan fisik motorik Ananda Virly Ramadani **berkembang sangat baik**. Ananda menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan fisiknya. Kemampuan motorik kasar seperti berlari dan melompat sudah semakin baik. Motorik halusnya juga berkembang, terlihat dari kemampuannya menggambar dengan presisi. Selain itu, ananda juga dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, misal nya: makan sendiri, menyisir rambut, memakai baju, memakai sepatu, mencuci tangan serta melap tangan. Dan diharapkan aspek-aspek yang lainnya terus mengalami perkembangan.

C. PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

Ahmadulillah wasyukullillah, perkembangan sosial emosional Ananda Virly Ramadani **berkembang sangat baik**. Adapun perkembangan yang telah dicapai Ananda antara lain bekerja sangat mandiri, berteman dan bergaul dengan teman, berani bertanya dan menjawab, mampu mengartikan pesan, meminta maaf ketika bersalah dan mengucap terima kasih ketika ditolong.

memastikan teman yang meminta maaf, serta memuji teman/orang lain. Dan diharapkan aspek-aspek yang lainnya terus mengalami perkembangan. Disamping itu, ada beberapa hal yang memerlukan kerjasama dengan orang tua untuk bersama-sama memberikan motivasi dan bimbingan kepada Ananda terutama dalam mengelola perasaannya terkhusus untuk berprestasi, selalu semangat dan optimis. Agar ananda mencapai perkembangan yang lebih baik lagi.

D. PERKEMBANGAN BAHASA

Ahmadulillah wasyukullillah, perkembangan bahasa Ananda Virly Ramadani **berkembang sangat baik**. Ananda bisa menyampaikan ide dan perasaannya dengan kalimat yang jelas dan terstruktur. Kosakata yang digunakan juga lebih beragam dan ia menunjukkan minat dalam mendengarkan cerita. Adapun perkembangan lain yang telah dicapai ananda antara lain: mampu menyebutkan identitas diri dan keluarga, menirukan kembali empat sampai lima urutan kata, menirukan kembali bunyi/suara tertentu, menerima pesan sederhana dan menyampaikan pesan tersebut, serta mengidentifikasi dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

E. PERKEMBANGAN KOGNITIF

Ahmadulillah wasyukullillah, perkembangan kognitif ananda Virly Ramadani **berkembang sangat baik**. Ananda memiliki minat besar dalam kegiatan belajar. Kemampuan mengenal angka, huruf, dan bentuk mengalami kemajuan signifikan. Ia aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan suka menyelesaikan teka-teki sederhana. Adapun yang telah dicapai ananda antara lain: telah mampu membandingkan atau menyebutkan urutan bilangan dari 1 sampai 20, mengenal lingkungan sosial, mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui, misal nya menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segi tiga, segi empat, dll), menyebutkan setidaknya 12 benda beserta fungsinya, mengenal berbagai macam profesi (canta: dokter, guru, polisi, dll), membedakan konsep banyak sedikit, lebih kurang, sama tidak sama, membangun balok dan merabokannya, bersikap kreatif, mengaituhkan, mendorong, menarik dan meremas benda untuk melihat apa yang akan terjadi. Dan diharapkan aspek-aspek yang lainnya terus mengalami perkembangan.

F. PERKEMBANGAN SENI

Ahmadulillah wasyukullillah, perkembangan seni Ananda Virly Ramadani **berkembang sangat baik**. Ananda kreatif dalam seni, suka menggambar dengan imajinasi yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan seni seperti mewarnai dan membuat kerajinan tangan. Adapun perkembangan lain yang telah dicapai ananda antara lain telah mampu: mewarnai, mengunfing, menempel, menggambar, meranca, menghisap dan melukis dengan berbagai media. Diharapkan aspek-aspek yang lainnya terus mengalami perkembangan.

NO	DOA HARIAN	BB	MB	BSH	BSS
1	Doa Kedua Orangtua				✓
2	Doa Masuk Masjid				✓
3	Doa Keluar Masjid				✓
4	Doa Masuk Kamar Mandi				✓
5	Doa Keluar Kamar Mandi				✓
6	Doa Belajar				✓
7	Doa Turun Hujan				✓
8	Doa Keluar Rumah				✓
9	Doa Naik Kendaraan				✓
10	Doa Bercermin				✓

NO	BACAAN SURAT PENDEK	BB	MB	BSH	BSS
1	Surat An-Nas				✓
2	Surat Al-Falaq			✓	
3	Surat Al-Ikhlâs				✓
4	Surat Al-Lahab				✓
5	Surat An-Nasr				✓
6	Surat Al-Kafirun			✓	
7	Surat Al-Kautsar				✓
8	Surat Al-Ma'un				✓
9	Surat Al-Fil				✓
10	Surat Al-Ashr				✓

NO	PRAKTIK	BB	MB	BSH	BSS
1	Pancasila				✓
2	Wudhu				✓
3	Shalat				✓
4	Kalimat Syahadat				✓
5	Rukun Islam				✓
6	Rukun Iman				✓

Keterangan :
BB : Bery Muncul **
MB : Mulai Muncul ***
BSH : Berkembang Sesuai Harapan ****
BSS : Berkembang Sangat Baik *****

PERTUMBUHAN	KEHADIRAN
Berat badan : 19 kg	Sakit : 5
Tinggi badan : 116 cm	Izin : 1
Lingkar kepala :-	Tanpa keterangan :-

Mengetahui,
Kepala RA AL-HUDA



TITIK NUR HAYATI

Bandungrejo, 14 Juni 2024

Guru Kelas



SITI MUKTOSMAH

HASIL BELAJAR SISWA

Semangat belajar terus yaa sayaang,, pertahankan prestasinya, dan berusaha lebih baik lagi. ❤️

Peringat 1, dari 7 siswa

KOMENTAR ORANG TUA

NO	DOA HARIAN	BB	MB	BSH	BSB
1	Doa Kedua Orangtua				✓
2	Doa Masuk Masjid				✓
3	Doa Keluar Masjid				✓
4	Doa Masuk Kamar Mandi				✓
5	Doa Keluar Kamar Mandi				✓
6	Doa Belajar				✓
7	Doa Turun Hujan				✓
8	Doa Keluar Rumah				✓
9	Doa Naik Kendaraan				✓
10	Doa Bercermin				✓

NO	BACAAN SURAT PENDEK	BB	MB	BSH	BSB
1	Surat An-Nas				✓
2	Surat Al-Falaq			✓	
3	Surat Al-Ikhlâs				✓
4	Surat Al-Lahab				✓
5	Surat An-Nasr				✓
6	Surat Al-Kafirun			✓	
7	Surat Al-Kautsar				✓
8	Surat Al-Ma'un				✓
9	Surat Al-Fil				✓
10	Surat Al-Ashr				✓

NO	BACAAN HADITS	BB	MB	BSH	BSB
1	Hadits Kemuliaan Ibu				✓
2	Hadits Memberi				✓
3	Hadits Niat				✓
4	Hadits Berbuat Baik				✓
5	Hadits Berkata Baik				✓

Peringkat 3, dari 7 siswa

KOMENTAR ORANG TUA

NO	DOA HARIAN	BB	MB	BSH	BSB
1	Doa Kedua Orangtua				✓
2	Doa Masuk Masjid				✓
3	Doa Keluar Masjid				✓
4	Doa Masuk Kamar Mandi				✓
5	Doa Keluar Kamar Mandi				✓
6	Doa Belajar				✓
7	Doa Turun Hujan				✓
8	Doa Keluar Rumah				✓
9	Doa Naik Kendaraan				✓
10	Doa Bercermin				✓

NO	BACAAN SURAT PENDEK	BB	MB	BSH	BSB
1	Surat An-Nas				✓
2	Surat Al-Falaq			✓	
3	Surat Al-Ikhlâs				✓
4	Surat Al-Lahab				✓
5	Surat An-Nasr				✓
6	Surat Al-Kafirun				✓
7	Surat Al-Kautsar				✓
8	Surat Al-Ma'un			✓	
9	Surat Al-Fil				✓
10	Surat Al-Ashr				✓

NO	BACAAN HADITS	BB	MB	BSH	BSB
1	Hadits Kemuliaan Ibu				✓
2	Hadits Memberi				✓
3	Hadits Niat				✓
4	Hadits Berbuat Baik				✓

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nia Ocktavia Afika Fitri
Umur : 31 tahun
Tempat Lahir : Malang
Tanggal Lahir : 1 Oktober 1993
Alamat : Desa Bandungrejo, RT. 41RW.10
Kecamatan Bantur,
Kabupaten Malang
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA Negeri 1 Pagak

D2 Pendidikan Bahasa Arab, Ma'had Dzin Nurain Universitas
Muhammadiyah Jakarta

Pendidikan saat ini : S1 Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam
(INSIP) Pematang